

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN KANTOR AKUNTAN
PUBLIK (KAP), LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR PADA
ISSI PERIODE 2021-2024**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebagai Salah Satu
Syarat untuk Memperoleh Gelar Akuntansi Syariah (S. Akun) pada
Program Studi Akuntansi Syariah*



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

Disusun Oleh :

IKA GUSTY PRASTYO

NIM : 2116040073

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
TAHUN 2026 M/1447 H**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Pada ISSI Periode 2021-2024”** yang disusun oleh **Ika Gusty Prastyo NIM 2116040073** telah diuji dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Hari Kamis tanggal 12 Februari Tahun 2026 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Akuntansi (S.1) pada Jurusan Akuntansi Syariah.

Padang, 24 Februari 2026

Tim Penguji

Ketua



Tony Iswadi, S.E., M.M., Ak., PIA.
NIP.197206052006041001

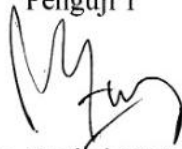
Sekretaris



Rahmat Kurnia, M.E, CRP., CIFA
NIP. 199408282025211009

Anggota

Penguji 1



Maisya Pratiwi, M.S, Ak.
NIP. 199405192019032019

Penguji 2



Novia Citra Dewi, S.Si., M.Si., Ak., CA.
NIP. 198811222023212037

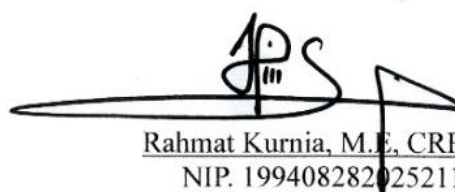
Pembimbing

Pembimbing 1



Tony Iswadi, S.E., M.M., Ak., PIA.
NIP.197206052006041001

Pembimbing 2



Rahmat Kurnia, M.E, CRP., CIFA
NIP. 199408282025211009

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Sunan Bonjol Padang



Prof. Dr. Testru Hendra, M.Ag.
NIP. 197606042003121001

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar pada ISSI Periode 2021-2024”**. Yang disusun oleh **IKA GUSTY PRASTYO** dengan **NIM. 2116040073** telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasah.

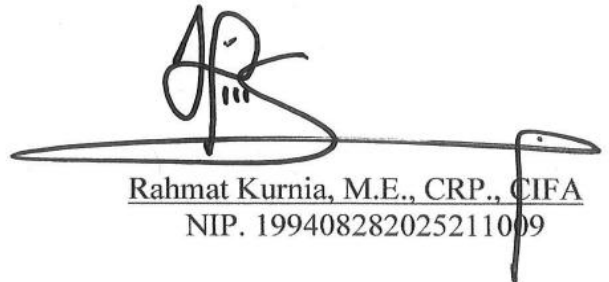
Padang, 30 Januari 2026

Pembimbing I



Tony Iswadi, S.E., M.M., Akt., PIA
NIP. 197206052006040001

Pembimbing II



Rahmat Kurnia, M.E., CRP., CIFA
NIP. 199408282025211009

PERNYATAAN KOERSINILAN

Saya sebagai penulis skripsi yang berjudul **“PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP), *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR PADA ISSI PERIODE 2021-2024”** menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi tersebut benar hasil karya sendiri, bukan tiruan ataupun duplikasi dari skripsi atau karya ilmiah lainnya yang sudah dipublikasikan dan pernah digunakan sebagai syarat memperoleh gelar strata-1 di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang maupun perguruan tinggi lainnya. Kecuali bagian informasi lainnya yang sumber telah dicantumkan sebagaimana mestinya sesuai tata penulisan karya ilmiah yang telah ditetapkan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau tiruan dan tidak orsinil maka saya bersedia untuk dibatalkan keabsahan skripsi ini dengan gelar sarjana saya.

Padang, 5 Maret 2026

Yang menyatakan,



IKA GUSTY PRASTYO

NIM: 2116040073

ABSTRAK

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan merupakan aspek penting dalam menjaga relevansi informasi dan kepercayaan investor, khususnya pada perusahaan sektor pertambangan yang memiliki kompleksitas operasional tinggi. Audit delay yang berkepanjangan dapat menurunkan kualitas informasi keuangan dan mencerminkan tingkat kepatuhan perusahaan terhadap regulasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), leverage, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas dan data sekunder berupa laporan keuangan auditan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ditentukan melalui metode purposive sampling dan dianalisis menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap audit delay, (2) leverage dan (3) ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap audit delay, (4) sedangkan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh terhadap audit delay. Penelitian ini menyimpulkan bahwa reputasi auditor lebih berperan dalam menentukan ketepatan waktu audit dibandingkan karakteristik keuangan perusahaan, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel tata kelola perusahaan atau karakteristik auditor lainnya.

Kata kunci: Audit Delay, Profitabilitas, Ukuran KAP, Leverage, Ukuran Perusahaan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan segala puji syukur bagi Allah SWT. Yang selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap), Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Pada Issi Periode 2021-2024**”. Shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Terima kasih yang tak terhingga saya haturkan kepada kedua orang tua tercinta saya, Bapak Mardiyo dan Ibu zuriyati. Terima kasih atas doa yang tak pernah terputus, cinta tanpa syarat yang begitu tulus, serta pengorbanan tanpa lelah yang telah mengantarkan saya hingga berada di titik ini. Dalam setiap langkah yang saya tempuh, selalu ada doa kalian yang menyertai. Dalam setiap keberhasilan yang saya raih, tersimpan air mata dan peluh yang kalian sembunyikan demi melihat senyum saya. Cinta dan pengorbanan kalian merupakan anugerah terbesar dalam hidup saya. Seluruh proses penyusunan skripsi ini tidak akan pernah terwujud tanpa dukungan, keikhlasan, serta kasih sayang kalian yang tiada tara. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada orang tuaku, sebagaimana kalian telah menjadi berkah terbesar dalam hidup saya.

Berkat kemudahan dan izin dari Allah dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan dengan segala kasih sayang untuk :

1. Ibu Prof. Dr. Martin Kustanti, M.Pd selaku Rektor UIN Imam Bonjol Padang beserta jajaran.

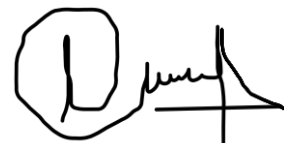
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Bapak Prof. Dr. Testru Hendra, M.Ag beserta jajaran Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang.
3. Ketua Prodi Akuntansi Syariah Syariah Ibu Sandra Ayu M.Sidan Sekretaris. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
4. Tony Iswady, S.E., M.M., Akt., PIA selaku pembimbing I dan Bapak Rahmat Kurnia, M.E., CRP., CIFA selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, arahan dan sumbangan pemikiran serta kritik dan saran sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Maisya Pratiwa, M.S, Ak selaku penguji I dan Ibuk Novia Citra Dewi, S.E., M.Si., Ak.CA selaku penguji II yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Ucapan terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada keluarga besar tercinta: Mama Lismawarni dan Papa Hendri, Etek almarhumah Ermawati dan Pak Etek Hermanto, Mami Rohasmi, Bunda Yendra Muliati dan Ayah Jhoni Feri. Terima kasih atas perhatian, doa, dukungan, serta kasih sayang yang senantiasa mengalir dan menjadi penguat bagi saya dalam setiap proses yang saya jalani. Tak lupa, terima kasih kepada saudara-saudara tersayang: Syalamun Akbar Prasya, Selsi Nur Afifah, Selsa Nur Hidayah, Nurul Umam, dan M. Andri Joanda, yang selalu memberikan semangat, kebersamaan, dan motivasi. Berkat dukungan dan doa dari kalian semua, saya mampu menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini dengan baik. Semoga Allah SWT membalas seluruh kebaikan kalian dengan keberkahan dan kebahagiaan.

7. Kepada Nur ‘Aynul Arizka saya ucapkan terimakasih yang tulus atas kesabaran dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini. Saya sangat beruntung karena memiliki seseorang yang baik hati dan tegar seperti dirimu
8. Kepada M Raja Halomoan, Yoga Trimaulut, Khairul Fu'ad, Zukri Budiman, Razi Masril, Fauzi Ramadhan, Imam Fauzi, Rafly Ardhianto, Fadly Elvianto Terimakasih telah mendengarkan keluh kesah penulis, berkontribusi dalam penulisan skripsi ini, memberikan dukungan, solusi serta semangat dan motivasi selama ini, serta doa terbaik untuk penulis. Terimakasih telah membersamai dalam perjuangan dan selalu mau penulis repotkan, terimakasih semoga sama – sama dilancarkan sampai akhir perjuangan dan sukses dunia akhirat.
9. Akhir kata dan ribuan ucapan terima kasih yang penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis mulai dari perkuliahan sampai mencapai gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun). Semoga amal kebaikan dinilai oleh Allah SWT Amiin.

Dalam penulisan ini, penulis menyadari banyak ditemui kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan yang membangun dari berbagai pihak dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin ya rabbal alaamin.

Padang, 10 Februari 2026

Penulis



Ika Gusty Prastyo

NIM. 2116040073

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Sistematika Penulisan	13
BAB II.....	15
LANDASAN TEORI	15
A. Grand Teori	15
B. <i>Audit delay</i>	17
C. Profitabilitas	20
D. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)	23
E. Leverage.....	24
F. Ukuran Perusahaan.....	25
G. Penelitian Terdahulu.....	27
H. Kerangka Berpikir	32
I. Hipotesis dan Hubungan Antar Variabel	33
BAB III	44
METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Populasi dan Sampel	44
C. Sumber Data.....	49

D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Defenisi Operasional Variabel.....	50
F. Teknik Analisis Data	52
BAB IV	61
HASIL DAN PEMBAHASAN	61
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	61
B. Hasil Penelitian	61
C. Analisis Data Setelah <i>Outlier</i>	74
D. Uji Hipotesis	85
E. Pembahasan.....	89
BAB V.....	108
PENUTUP.....	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA.....	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan serta kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan bertujuan memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan investasi. Laporan keuangan juga merupakan suatu bentuk pertanggung jawaban manajemen terhadap penggunaan sumber daya yang diberikan kepada mereka.¹

Laporan keuangan memberikan informasi tentang suatu entitas seperti aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian. Laporan keuangan digunakan sebagai saluran untuk komunikasi informasi antara pihak manajemen dan pihak eksternal seperti investor sehingga perusahaan berusaha dalam membuat laporan keuangan yang menarik bagi para investor serta pihak eksternal lainnya. Pengguna laporan keuangan sangat memerlukan laporan keuangan yang akurat serta tepat waktu dalam pengambilan keputusan.²

¹ Karina Harjanto, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit delay," *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 9.2 (2018), 33–49.

² Lilis Citra Dewi Purba, Yuli Malisa Sinaga, dan Selfi Afriani Gultom, "Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit delay," *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan*, 5.1 (2022), 9–18.

Untuk memastikan informasi dalam laporan keuangan akurat, relevan, dan andal perusahaan perlu melakukan audit. Proses ini dilakukan oleh auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) agar laporan keuangan dinilai wajar dan dapat dipertanggungjawabkan. Ketepatan waktu penyampaian laporan penting karena memengaruhi manfaat informasi keuangan. Sesuai dengan POJK No. 14/POJK.04/2022 pasal 4 yang menjelaskan tentang laporan tahunan wajib disampaikan maksimal tiga bulan (akhir bulan Maret) setelah tahun buku berakhir (setelah periode 31 Desember). Keterlambatan pelaporan dapat menurunkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan.³

Berdasarkan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta nomor : Kep-307/BEJ/07-2004 menyatakan bahwa apabila suatu perusahaan tercatat melakukan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku saat ini. Jenis sanksi tersebut dapat berupa teguran tertulis I (denda Rp0), teguran II (Rp50.000.000), teguran III (Rp150.000.000), denda maksimal (Rp500.000.000), serta kemungkinan suspensi perdagangan efek di bursa.⁴

³ Amelia Oktrivina dan Widyarningsih Azizah, "Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, ukuran perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit delay," Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 4 no.1.1 (2022), 55–68.

⁴ Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor : Kep-307/BEJ/07-2004, *No Title* (Indonesia, 2004). H 4-6

Menurut Rizal Mawardi, ketepatan waktu dalam proses audit dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal meliputi tata kelola perusahaan, karakteristik eksekutif, pengendalian internal, dan kinerja keuangan. Faktor eksternal mencakup karakteristik kantor akuntan publik, opini audit, serta kebijakan pasar modal.⁵ Selain itu, Astuti menambahkan bahwa *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP juga dapat memengaruhi *audit delay*.⁶

Rentang waktu yang dibutuhkan dalam proses audit disebut *audit delay*. Profesionalisme auditor menuntut laporan audit dipublikasikan tepat waktu. Ketepatan pelaporan keuangan perusahaan sangat bergantung pada penyelesaian audit oleh auditor. Untuk mencegah *audit delay*, auditor harus menyelesaikan audit sesuai jadwal.⁷ Berdasarkan faktor-faktor yang telah diidentifikasi, penelitian ini berfokus pada empat variabel utama profitabilitas, ukuran KAP, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Faktor pertama adalah profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba dari penjualan, total aset, dan modal sendiri. Profitabilitas dapat menjadi alat ukur kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan laba rugi. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung menyampaikan

⁵ Rizal Mawardi, Laela Lanjarsih, *Fsktor-Faktor Determinan Audit delay pada Periode Adopsi Wajib IFRS*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 26.

⁶ Astuti, dkk, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), h. 45.

⁷ Halimah Eka Putri dan Mia Angelina Setiawan, "The Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit delay: Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3.3 (2021), 529–46.

laporan audit tepat waktu karena dituntut untuk segera memberikan informasi keuangan kepada publik.⁸

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta Dian Taruli Hutauruk dkk. menjelaskan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin cepat perusahaan menyampaikan informasi keuangan,⁹ sedangkan Anita dan Ari Dwi Cahyati menegaskan bahwa tinggi rendahnya profitabilitas tidak dapat dijadikan alasan untuk terlambat melapor karena perusahaan tetap memiliki tanggung jawab yang sama.¹⁰ Sementara itu, Erika Cahya Gustina dan Dina Dwi Oktavia Rini menyimpulkan bahwa tingkat profitabilitas tidak memengaruhi lamanya proses audit, karena baik perusahaan dengan profitabilitas tinggi maupun rendah menjalani proses audit dalam jangka waktu yang relatif sama.¹¹

Faktor kedua adalah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), yaitu badan usaha yang memiliki izin resmi dari Menteri Keuangan untuk menyediakan jasa audit. Ukuran KAP terbagi menjadi dua, yaitu *Big Four* dan *non Big Four*. Besarnya ukuran KAP mencerminkan kualitas audit yang

⁸ Suyatmin Waskito Adi Lilis Indrawati, "Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)," Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 11 (2022), 529–40.

⁹ Shinta Dian Taruli Hutauruk, Rosa Evalina Nainggolan, Deliana, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit delay, Posiding Konferensi Nasional Social & Engineering Polmed (KONSEP), Vol 3. no 1, (2022), 266-273.

¹⁰ Anita dan Ari Dewi Cahyati, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi," Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA), 4.2 (2019), 106–27.

¹¹ Erika Cahya Gustiana dan Dina Dwi Oktavia Rini, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress Terhadap Audit delay," Owner, 6.4 (2022), 3688–3700.

dihasilkan dan dapat memengaruhi kecepatan penyelesaian audit. Proses audit yang cepat juga penting untuk menjaga reputasi dan kredibilitas KAP.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Siska Angreyanin Nasution dan Rina Trisnawati,¹³ Daffa Bagaskara dkk,¹⁴ serta Kadek Dian Prisma Yanthi dkk.¹⁵ menunjukkan bahwa ukuran (KAP) berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyelesaian audit. KAP yang berukuran besar cenderung menyelesaikan audit lebih cepat karena memiliki efisiensi dan fleksibilitas jadwal yang lebih baik, serta peluang ketepatan waktu pelaporan yang lebih tinggi dibandingkan KAP kecil. Selain itu, KAP besar juga memiliki citra yang baik di mata publik sehingga berupaya menjaga reputasinya melalui kinerja audit yang tepat waktu tanpa mengurangi kualitas laporan

Faktor ketiga adalah *leverage*, yaitu rasio perbandingan antara hutang dan modal. *Leverage* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak didanai oleh modal sendiri, sehingga proses audit cenderung lebih cepat karena pengujian lebih sederhana. Sebaliknya, *leverage* yang

¹² Annisa Tri Rahmawati dan Abubakar Arief, “Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit delay Dengan Opini Audit Sebagai Variabel Moderasi,” Jurnal Ekonomi Trisakti, 2.2 (2020), 1079–90 .

¹³ Siska Angreyanin Nasution dan Rina Trisnawati, “Pengaruh Firm Size, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Profitabilitas dan Opini Audit terhadap Audit Report Lag yang di Moderasi dengan Spesialisasi Auditor”, Edunomika.08.03 (2024), 1–19.

¹⁴ Daffa Bagaskara, Petrol, dan Hera, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap, Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Kesehatan,” Transekonomika, 3.3 (2023), 1–19.

¹⁵ Kadek Dian Prisma Yanthi, Luh komang merawati, dan Ida Ayu Budhananda Munidewi, “PENGARUH AUDIT TENURE, UKURAN KAP, PERGANTIAN AUDITOR, DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.,” Jurnal Kharisma, 2 (2020), 148–58.

tinggi dapat memperpanjang waktu audit karena auditor perlu melakukan pengujian yang lebih mendalam terhadap kewajiban perusahaan.¹⁶

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvia Angruningrum dan Made Gede Wirakusuma menjelaskan bahwa tingginya *leverage* dapat meningkatkan risiko kerugian sehingga auditor lebih berhati-hati dan menyebabkan *audit delay* lebih panjang.¹⁷ Sementara itu, Vina Regina Rustanto dkk. menyatakan bahwa baik *leverage* tinggi maupun rendah menghadapi tekanan eksternal yang sama karena adanya regulasi batas waktu pelaporan, sehingga auditor akan menyesuaikan jadwal untuk memastikan ketepatan waktu.¹⁸ Sebaliknya, Mega Utami dan Lia Dama Yanti berpendapat bahwa perusahaan dengan tingkat hutang tinggi justru cenderung mempercepat penyampaian laporan keuangan untuk meyakinkan debitur atas kemampuan membayar kewajiban.¹⁹

Faktor keempat adalah ukuran perusahaan, yaitu gambaran besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki. Perusahaan berskala besar cenderung lebih cepat menyelesaikan laporan

¹⁶ Desi Setiana Pratiwi, “Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, Dan Komisaris Independen Terhadap Audit delay,” Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist, 2.1 (2018), 1–13.

¹⁷ Silvia Angruningrum dan Made Gede Wirakusuma, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit Pada Audit delay,” E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, ISSN: 2302-8556, 5.2 (2013), 251–70.

¹⁸ Vina Regina Rustanto et al., “Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Audit delay (Studi Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2021),” Journal of Social Science Research, 3.6 (2023), 10898–913.

¹⁹ Mega Utami dan Lia Dama Yanti, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure dan Reputasi KAP Pada Audit Report Lag,” eCo-Fin, 5.3 (2023), 295–303.

audit dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik, sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya *audit delay*.²⁰

Alifia Ayu Aprilly dan Enggar Nursasi menjelaskan bahwa semakin besar total aset perusahaan, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan audit.²¹ Sebaliknya, Rr. Dian Anggraeni dkk. berpendapat bahwa besar kecilnya perusahaan tidak memengaruhi lamanya publikasi laporan keuangan karena adanya batas waktu yang telah ditetapkan oleh otoritas.²² Sementara itu, Arry Eksandy menegaskan bahwa baik perusahaan besar maupun kecil dapat memberikan insentif kepada manajemen untuk mempercepat proses audit, sehingga kedua jenis perusahaan sama-sama berupaya meminimalkan *audit delay* secara profesional.²³

Objek penelitian ini adalah **perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)** periode 2021–2024. Sektor pertambangan dipilih karena memiliki karakteristik operasional yang kompleks dan risiko keuangan tinggi, sehingga berpotensi

²⁰ Elna Marsye Patinaja dan Pieter Prima Siahainenia, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Umur Perusahaan Terhadap Audit delay,” *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, 1.1 (2020), 13–22.

²¹ Alifia Ayu Aprilly dan Enggar Nursasi, “Analisis Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Anak Perusahaan dan Ukuran KAP Pengaruhnya terhadap Audit delay,” *E-Jurnal Akuntansi*, 6.2 (2021), 134–49.

²² Dian Anggraeni et al., “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Opini Audit Terhadap Audit delay Pada Sektor Transportation, Logistic And Deliveries Di Indonesia,” *Akuntoteknologi*, 14.2 (2022), 62–83.

²³ Arry Eksandy., “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit delay (Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015),” 1.2 (2017), 47–68.

memengaruhi proses audit dan menimbulkan *audit delay*. Pemilihan perusahaan ISSI juga bertujuan memastikan objek penelitian sesuai dengan prinsip investasi syariah serta memperkaya analisis kepatuhan perusahaan syariah terhadap ketepatan waktu pelaporan.

Meskipun ada aturan tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan, masih banyak perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan auditnya. Pada 8 April 2025, tercatat 128 perusahaan belum menyerahkan laporan keuangan tahunan periode 31 Desember 2024 dan dikenai peringatan tertulis I.²⁴ Beberapa perusahaan pertambangan juga termasuk dalam daftar keterlambatan tersebut (lihat Lampiran 1.1).

Dari 128 perusahaan tersebut, terdapat 13 perusahaan pertambangan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Dua di antaranya merupakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI, yaitu PT Black Diamond Resources Tbk dan PT J Resources Asia Pasifik Tbk, yang keduanya dikenai sanksi berupa peringatan tertulis I.

Fenomena ini dapat menunjukkan bahwa *audit delay* tidak hanya terjadi pada perusahaan yang memiliki kinerja yang buruk, tetapi juga dapat dialami oleh perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi, *leverage* yang rendah, diaudit oleh KAP berukuran besar, serta perusahaan-perusahaan yang besar.

²⁴ Perusahaan Tercatat et al., "Indonesia www.idx.co.id Stock Exchange Building, Tower I, 6," 2025 (2022), 1–7.

Berdasarkan penelitian dari Dika Karlinda Sari dan A.Khoirun Nisa menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Solvabilitas atau *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*. Reputasi KAP atau ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.²⁵ Berdasarkan penelitian dari Mohamad Zulman Hakim, Aditya Prayoga, Seleman Hardi Yahawi, dan Dirvi Surya Abbas menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.²⁶

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Regina menjelaskan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*.²⁷ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nabila Suci Ramadhani, dkk menjelaskan bahwa profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.²⁸

Berdasarkan penelitian dari Dinda Masyta Triana Putri, Gagaring Pagalung, Grace T.Pontoh menunjukan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Profitabilitas berpengaruh negatif

²⁵ Dika Karlinda Sari, A.Khoirun Nisa, "PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020) " Jurnal Geoekonomi, 3 (2022), 89–102.

²⁶ Mohamad Zulman Hakim, "Mohamad Zulman Hakim , Aditya Prayoga , Seleman Hardi Yahawi , Dirvi Surya Abbas " *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Dan Solvabilitas Terhadap Audit delay* PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN , PROFITABILITAS , DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY," Jurnal Akuntansi dan Keuangan 6.1 (2022), 203–10.

²⁷ Regina, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit terhadap Audit delay Pada Perusahaan Pertambangan Sub-Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022," Global Accounting : Jurnal Akuntansi, 1.2828–0822 (2024), 1–10.

²⁸ Nabila Suci Ramadhani, Cris Kuntadi, dan Rachmat Pramukty, "Indikator Audit delay, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Pada Perusahaan Pertambangan," Jurnal sosial dan sains, 3.4 (2023), 432–39.

terhadap *audit delay*. Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.²⁹ Berdasarkan penelitian dari Nurahman Apriyana dan Diana Rahmawati menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit*.³⁰

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Shobree Fadzil dan Nini Sumarni menjelaskan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.³¹ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Imas Kismanah menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.³²

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya inkonsistensi temuan. Misalnya, profitabilitas dan *leverage* dalam beberapa penelitian ditemukan berpengaruh terhadap *audit delay*, namun pada penelitian lainnya tidak berpengaruh atau bahkan menunjukkan arah pengaruh yang berbeda. Demikian pula, ukuran KAP juga memperlihatkan hasil yang tidak seragam, baik dari segi arah maupun besar pengaruhnya. Sementara itu, ukuran perusahaan cenderung lebih konsisten berpengaruh terhadap *audit delay*, namun masih terdapat perbedaan terkait sifat hubungannya apakah

²⁹ Dinda Masyta Triana Putri, Gagarang Pagalung, Grace T.Pontoh, “ *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran KAP terhadap Audit delay*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer, Vol. 14 No. 2, 2021, h.163-172

³⁰ Nurahman Apriyana, “*Pengaruh Profitabilitas , Solvabilitas , Ukuran Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*,” Jurnal Nominal, VI.3 (2017).

³¹ Nur Azizah Leilida dan S. Ngumar, “*Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit delay*,,” Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 7.1 (2020), 1–14.

³² Imas Kismanah, “*Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Komite Audit Terhadap Audit delay*,” Jurnal Comparative: Ekonomi dan Bisnis, 4.2 (2022), 71.

positif atau negatif. Inkonsistensi hasil ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* belum sepenuhnya jelas dan dapat bervariasi tergantung pada konteks penelitian.

Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu belum berfokus pada sektor tertentu, khususnya perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021–2024. Padahal, sektor ini memiliki karakteristik khusus seperti kompleksitas operasional tinggi, risiko usaha besar, dan regulasi ketat yang dapat memengaruhi lamanya proses audit. Oleh karena itu, masih terdapat celah penelitian untuk menguji kembali pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan syariah di Indonesia, terutama pada periode pandemi hingga pascapandemi, agar diperoleh hasil yang lebih konsisten dan relevan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar pada ISSI Periode 2021-2024**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada ISSI periode 2021-2024?

2. Bagaimana pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada ISSI periode 2021-2024?
3. Bagaimana pengaruh leverage terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada ISSI periode 2021-2024?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada ISSI periode 2021-2024?
5. Bagaimana pengaruh keempat variabel secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada ISSI periode 2021-2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada ISSI periode 2021-2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada ISSI periode 2021-2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh leverage terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada ISSI periode 2021-2024.

4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada ISSI periode 2021-2024.
5. Untuk menganalisis pengaruh keempat variabel secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada ISSI periode 2021-2024.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak diantaranya sebagai berikut :

1. **Bagi Akademisi:** Menambah literatur tentang faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* di sektor pertambangan syariah.
2. **Bagi Praktisi:** Memberi masukan bagi manajemen dan auditor dalam merancang strategi meminimalkan keterlambatan audit.
3. **Bagi Regulator:** Menjadi dasar pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pelaporan keuangan yang lebih efektif.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan-penulisan ini serta tersusun secara sistematis, penulis membuat sistematika yang diurutkan dalam bab-bab berikut ini:

BAB I Pendahuluan : Latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan

BAB II Landasan Teori : Teori dan penelitian terdahulu terkait variabel yang diteliti

BAB III Metodologi Penelitian : Populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik analisis data, serta metode pengujian.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Grand Teori

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi menunjukkan hubungan keagenan antara pihak *principal* dengan *agent* dalam sebuah kontrak, yang mana *agent* diminta mewakili *principal* dalam pembuatan keputusan. Teori keagenan didasari beberapa asumsi yang terdiri dari asumsi mengenai sifat manusia, asumsi keorganisasian, dan juga asumsi informasi. Asumsi sifat manusia menyatakan manusia mempunyai sifat untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*), asumsi keorganisasian menyatakan adanya konflik antar golongan organisasi, efisiensi sebagai kriteria efektivitas serta adanya asimetri informasi antara pihak *principal* dan *agent*. Konflik kepentingan dalam asumsi informasi dapat menyebabkan asimetri informasi.³³

Teori agensi dapat menjelaskan bahwa terdapat konflik kepentingan serta asimetri informasi antara pihak manajemen (*agent*) dan pemilik perusahaan (*principal*). Dalam *audit delay*, manajemen dapat menunda penyampaian laporan keuangan yang bertujuan untuk menyembunyikan informasi negatif atau meminimalkan reaksi pasar. Sehingga, *audit*

³³ Siti Lutfiani dan Arief Himmawan Dwi Nugroho, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap), Dan Opini Auditor Terhadap Audit delay," Jurnal Riset Akuntansi Politala, 6.1 (2023), 152–65.

delay dapat menggambarkan adanya kemungkinan konflik agensi yang dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan seperti profitabilitas, ukuran KAP, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas, ukuran KAP, *leverage*, dan ukuran perusahaan berfungsi sebagai faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen. Seperti profitabilitas yang tinggi dan KAP yang besar cenderung mempercepat audit karena ingin menunjukkan kinerja yang baik, sedangkan *leverage* yang tinggi dan ukuran perusahaan yang besar dapat memperlambat proses pengauditan.

2. Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan dalam pendekatan terhadap struktur organisasi yaitu menyatukan ide-ide dalam model klasik dua partisipasi manajemen, yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental memprediksi bahwa suatu individu didorong oleh kepentingan pribadi serta tanggapan terhadap perubahan inisiatif yang berkaitan dengan perilaku sedangkan perspektif normatif berkaitan dengan seseorang sebagai moral yang bertentangan dengan kepentingan pribadi. Teori kepatuhan dalam perusahaan mewajibkan perusahaan dalam lebih mengikuti peraturan yang berlaku serta menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu yang merupakan suatu kewajiban bagi suatu perusahaan.³⁴

³⁴ Henny Septiana Amalia et al., “*Audit delay Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia*,” JUMA (Jurnal Manajemen dan Akuntansi, 22.2 (2021), 22–28.

Teori kepatuhan akan mendorong suatu individu untuk dapat mematuhi peraturan yang berlaku. Sama halnya ketika suatu perusahaan berusaha dalam menyampaikan laporan keuangan tepat pada waktunya. Karena, hal tersebut merupakan suatu kewajiban bagi suatu perusahaan. Selain itu, ketepatan waktu tersebut sangat menguntungkan serta bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.³⁵

Audit delay dapat mencerminkan tingkat kepatuhan perusahaan. Faktor seperti profitabilitas, ukuran KAP, *leverage*, dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan. Seperti perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi atau menggunakan KAP yang besar akan cenderung lebih patuh karena ingin menjaga reputasi. Sebaliknya perusahaan yang kurang patuh dapat menunda pelaporan keuangan sehingga menyebabkan *audit delay*.³⁶

B. *Audit delay*

a. Defenisi *Audit delay*

Audit delay merupakan rentang waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam mengaudit laporan keuangan dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit.

Audit delay dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang

³⁵ Nurul Iftina Azalia, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019," SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen, 1.1 (2021).

³⁶ Intan Pertiwi dan Dadang Rahmat, "The effect of company size, profitability, and leverage on *audit delay* Subjects Accounting and Auditing Reviewing Editor," Journal of Public Auditing and Financial Management | eISSN, 2.2 (2022), 105–14.

dipublikasikan, sehingga hal ini dapat berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastiannya keputusan. Semakin lama waktu yang dibutuhkan dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunan dari akhir tahun buku suatu perusahaan yang dimiliki oleh klien, maka akan besar kemungkinan informasi tersebut lama sampai kepada investor atau dapat menyebabkan *insider trading* serta rumor-rumor lain pada bursa saham. Kualitas laporan audit yang buruk dapat mempengaruhi kualitas informasi dari laporan keuangan yang disebabkan oleh lamanya waktu audit serta keterlambatan pelaporan keuangan audit yang disampaikan auditor kepada perusahaan.³⁷ Sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 14/POJK.04/2022 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, Pasal 4 menyatakan bahwa laporan tahunan wajib disampaikan kepada publik paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir. Keterlambatan dalam pelaporan ini dapat menurunkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap informasi keuangan perusahaan.³⁸

Apabila keterlambatan audit sering terjadi maka dapat menyebabkan pasar tidak dapat bekerja secara maksimal. Oleh sebab itu, regulator harus menetapkan regulasi tentang batas waktu penerbitan laporan keuangan yang harus dipenuhi oleh emiten. Tujuan

³⁷ Andrew Patrick Marunduh, *AUDIT DELAY (Teori dan Studi Empiris)*, (Sukaharjo: Tahta Media Group, 2023), h. 23.

³⁸ OTORITAS JASA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA, "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /Pojk.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik," 2016.

dilakukannya hal tersebut agar dapat menjaga reliabilitas dan relevansi suatu informasi yang diperlukan oleh para pelaku bisnis di pasar modal. Ketepatan waktu dalam penyusunan dan pelaporan keuangan perusahaan dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi dapat menyebabkan reaksi negatif dari para pelaku pasar modal. Informasi yang dihasilkan oleh perusahaan dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan oleh para investor. Artinya, informasi tersebut dapat menyebabkan naik atau turunnya harga saham. Sehingga makin lama *audit delay* yang terjadi semakin lama juga auditor dapat menyelesaikan laporan audit tersebut.³⁹

b. Pengukuran *Audit delay*

Audit delay dapat diukur secara kuantitatif yang mana satuannya dinyatakan dengan jumlah hari. *Audit delay* dapat diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit, sehingga diperoleh rumus sebagai berikut:⁴⁰

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Laporan Keuangan Tutup Buku}$$

c. Faktor-Faktor *Audit delay*

Menurut Rizal Mawardi ketepatan waktu dalam proses pengauditan disebabkan oleh faktor internal dan juga eksternal

³⁹ Ibid no 3 Andrew Patrick Marunduh

⁴⁰ Astuti, dkk, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), h. 45.

perusahaan berdasarkan hasil mapping dari beberapa penelitian terdahulu.⁴¹ Faktor internal perusahaan berupa :

1. Mekanisme tata kelola perusahaan
2. Karakteristik eksekutif
3. Internal kontrol
4. Kinerja keuangan

Faktor eksternal perusahaan dapat berupa :

1. Karakteristik kantor akuntan publik
2. Opini audit
3. Kebijakan pasar modal

Selain itu menurut Astuti, terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit delay*, diantaranya yaitu :⁴²

1. *Leverage*
2. Profitabilitas
3. Skala atau ukuran perusahaan
4. Reputasi kantor akuntan publik (KAP) atau ukuran KAP.

Pada penelitian ini peneliti berfokus pada faktor-faktor profitabilitas, ukuran kantor akuntan publik (KAP), *leverage*, dan ukuran perusahaan.

C. Profitabilitas

Rasio profitabilitas (*Profitability Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

⁴¹ Rizal Mawardi, Laela Lanjarsih, *Faktor-Faktor Determinan Audit delay pada Periode Adopsi Wajib IFRS*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 26.

⁴²Ibid no 5 Astuti

Rasio profitabilitas digunakan untuk menganalisa tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan. Selain itu, rasio-rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan perusahaan. Dalam memperoleh perhitungan rasio-rasio profitabilitas biasanya menggunakan hubungan timbal balik antar pos yang terdapat pada laporan laba rugi dengan pos-pos neraca untuk memperoleh berbagai indikasi yang berfungsi untuk mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas yang bersangkutan.⁴³

Rasio profitabilitas terdiri dari 8 rasio yaitu:⁴⁴

1. Hasil pengembalian atas aset (*Gross Profit Margin*)

$$GPM = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

2. Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity*)

$$ROE = \frac{\text{laba setelah bunga dan pajak}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Return on Investment* (ROI)

$$ROI = \frac{\text{laba setelah bunga dan pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

4. *Return on Assets* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

⁴³ Erry Setiawan S.E, M.M, *Profitabilitas Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Asset Serta Pengaruhnya Terhadap Leverage Pada Perusahaan*, (Tasikmalaya, Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022), 12-16.

⁴⁴ Rahayu, *Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Jakarta, Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo, 2020), h.21-22

5. *Net Profit Margin* (NPM)

$$NPM = \frac{\text{laba setelah bunga dan pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

6. Laba per lembar saham (*Earning Per Share*)

$$EPS = \frac{\text{laba saham biasa}}{\text{saham biasa yang beredar}} \times 100\%$$

7. Operating Profit Margin

$$OPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{pendapatan}} \times 100\%$$

8. Operating Ratio

$$\text{operating ratio} = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan}} \times 100\%$$

Semakin tinggi profitabilitas, maka *audit delay* menjadi lebih singkat karena profitabilitas tinggi yang merupakan kabar baik sehingga perusahaan tidak akan menunda penerbitan pelaporan keuangan perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan memiliki laba yang rendah maka perusahaan akan menunda pelaporan keuangan audit. Jadi semakin tinggi nilai profitabilitas maka akan semakin singkat *audit delay*.⁴⁵

Pada penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), karena ROA dianggap sebagai rasio yang mampu menunjukkan *return* atas jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan.

⁴⁵ Siti Lutfiani dan Arief Himmawan Dwi Nugroho

D. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor akuntan publik (KAP) merupakan bentuk organisasi akuntan publik yang memiliki izin usaha sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berfungsi sebagai wadah bagi para akuntan publik dalam memberikan jasanya. Ukuran KAP dikategorikan menjadi dua kelompok yaitu *The Big Four* dan *Non Big Four*. Uuran KAP yang dikatakan besar apabila KAP tersebut termasuk pada *Big Four* (Deloitte, PwC, EY, dan KPMG) dan dinyatakan kecil apabila KAP tidak termasuk pada *Big Four* (KAP Drs. Aria Kanaka & Rekan, KAP Drs. Made Sudarma, Thomas, dan Dewi, dll)⁴⁶

Seiring dengan persaingan yang ketat antara KAP, maka KAP dapat menunjukkan kualitas dan profesionalisme yang tinggi dalam menjaga kualitas audit mereka. KAP mempunyai standar waktu dalam penyampaian laporan keuangannya masing-masing supaya dapat menjaga reputasi KAP tersebut.⁴⁷

IAI mengklasifikasikan KAP yang beroperasi di Indonesia menjadi dua bagian yaitu perusahaan yang melakukan kerja sama dengan KAP asing dan perusahaan yang tidak melakukan kerja sama dengan KAP asing. Sehingga ukuran kantor akuntan publik (KAP) pada penelitian ini dikur dengan menggunakan variabel dummy yang mana nilai 1 (satu) bagi

⁴⁶ Sarah Apriani dan Basuki toto Rahmanto, “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap Audit delay pada Perusahaan Pertambangan Periode 2010-2024,” Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis, vol.2 (2017), 263.

⁴⁷ Amelia Oktrivina dan Widyaningsih Azizah, “Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, ukuan perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit delay,” Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 4 no.1.1 (2022), 55–68.

perusahaan yang melakukan kerja sama dengan KAP *The Big Four*, dan 0 (nol) bagi perusahaan yang tidak melakukan kerja sama dengan KAP *Non Big Four*.⁴⁸

Ukuran KAP diukur menggunakan variabel dummy berdasarkan kerja sama dengan KAP *The Big Four* karena perusahaan yang bekerja sama dengan KAP *The Big Four* umumnya memiliki sumber daya lebih besar, akses terhadap standar internasional, dan sistem pengendalian mutu yang lebih baik. Oleh karena itu, klasifikasi ini dianggap mencerminkan perbedaan kapabilitas dan kualitas audit secara lebih relevan.

E. Leverage

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* ialah kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajibannya baik itu kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Apabila perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi, maka perusahaan tidak mampu dalam membayar hutang tersebut. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan mengalami kegagalan dalam pembayaran hutangnya. Sehingga jumlah hutang tersebut dapat menyebabkan waktu yang digunakan dalam penyelesaian audit menjadi lebih lama atau bahkan perusahaan dapat mengalami resiko terjadinya *audit delay*.⁴⁹

⁴⁸ Andrew Patrick Marunduh

⁴⁹ Saskya Clarisa dan Sonny Pangerapan, "the Effect of Company Size, Solvability, Profitability, and Kap Size on Audit delay in Mining Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange," Jurnal EMBA, 7.3 (2019), 3069–78.

Adapun jenis rasio *leverage* yang sering digunakan oleh perusahaan yaitu:

1. Rasio hutang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio-DAR*)

$$DAR = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total asset}}$$

2. Rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio-DER*)

$$DER = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total ekuitas}}$$

3. Rasio hutang jangka panjang terhadap ekuitas (*Long Term to Equity Ratio-LTDER*)

$$LTDER = \frac{\text{total liabilitas jangka panjang}}{\text{total ekuitas}}$$

4. Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio-TIER*)

$$TIER = \frac{\text{EBIT}}{\text{biaya bunga}}$$

Dalam penelitian ini *leverage* diukur menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER). Apabila semakin tinggi nilai dari *leverage* akan menyebabkan waktu audit yang menjadi lama sehingga menimbulkan terjadinya *audit delay*.

F. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah skala yang digunakan dalam menentukan besar atau kecilnya perusahaan yang dapat dinyatakan menggunakan total aset, pendapatan, penjualan dalam waktu satu tahun, nilai pasar saham, dan sebagainya yang dapat mencerminkan kekayaan perusahaan. Dalam

peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 43 / POJK.04 / 2020 menjelaskan bahwa perusahaan kecil memiliki total aset tidak lebih dari Rp 50 Miliar, perusahaan skala menengah memiliki total aset lebih dari Rp 50 Miliar sampai dengan Rp 250 Miliar, dan Perusahaan besar memiliki total aset besar dari Rp 250 Miliar.⁵⁰

Ukuran perusahaan juga merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan yang disebabkan oleh semakin besar perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit dengan cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi serta memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat mempermudah auditor dalam melakukan audit. Oleh karena itu, dapat disimpulkan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi waktu audit. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aktiva dengan rumus:⁵¹

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$$

Total aset juga dianggap mewakili ukuran nyata dari perusahaan, sehingga log-nya sering digunakan dalam penelitian untuk menggambarkan skala perusahaan secara lebih akurat dan seimbang.

⁵⁰ Otoritas Jasa Keuangan dan Republik Indonesia, "Otoritas jasa keuangan republik indonesia," 2020.

⁵¹ Fendi Armansyah, "Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 6 (2015) Pengaruh Ukuran Perusahaan...-Ichwan, Fith Yuniar I," Ilmu & Riset Akuntansi, 4.6 (2015), 1–19.

G. Penelitian Terdahulu

Berikut ini terdapat ringkasan dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan *audit delay* yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Rr. Dian Anggraeni, Mohamad Zulman Hakim, dkk. ⁵²	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap <i>Audit delay</i> pada Sektor <i>Transportation, Logistic, and Deliveries</i> di Indonesia.	Terdapat pada variabel X yang berupa solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap <i>audit delay</i> .	Terdapat pada variabel X yaitu opini audit terhadap <i>audit delay</i> . Selain itu, perbedaan pada penelitian ini juga terdapat pada indeks penelitian.	Pada penelitian ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> , dan opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

⁵² Anggraeni et al.

2	Alifia Ayu Aprilly dan Enggar Nursasi ⁵³	Analisis Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Anak Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit delay</i> .	Terdapat pada variabel X berupa profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran KAP terhadap <i>audit delay</i> . Selain itu persamaan juga terdapat pada objek penelitian.	Terdapat pada variabel X berupa anak perusahaan.	Pada penelitian ni menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , profitabilitas, <i>leverage</i> , dan anak perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
3	Ketut Dian Puspitasari, Made Yeni Latrini	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Ukuran KAP terhadap <i>Audit delay</i>	Terdapat pada variabel X yaitu ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , dan Ukuran KAP terhadap <i>audit delay</i> .	Terdapat pada variabel X yaitu anak perusahaan terhadap <i>audit delay</i> . Selain itu juga terdapat pada objek penelitian.	Pada penelitian ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan anak perusahaan dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

⁵³ Aprilly dan Nursasi.

4	Apriwandi, Debbie Christine, Rachmat Hidayat ⁵⁴	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Audit delay</i>	Terdapat pada variabel X yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan <i>leverage</i> terhadap <i>audit delay</i>	Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada objek penelitian.	Pada penelitian ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan profitabilitas dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
5	Adistri Cahya Absarini dan Sugeng Praptoyo ⁵⁵	Pengaruh Profitabilitas, Penyelesaian Laporan Keuangan dan Opini Audit terhadap <i>Audit delay</i>	Terdapat pada variabel X yaitu profitabilitas, terhadap <i>audit delay</i> .	Terdapat pada variabel X yaitu penyelesaian laporan keuangan dan opini audit terhadap <i>audit delay</i> . Selain itu penelitian terdapat	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> , penyelesaian laporan keuangan dan opini audit tdiak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

⁵⁴ Apriwandi, Debbie Christine, dan Rachmat Hidayat, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap *Audit delay*," *Jurnal Ekuilnomi*, 5.2 (2023), 225–36.

⁵⁵ Adistri Cahya Absarini dan Sugeng Praptoyo, "Pengaruh Profitabilitas, Penyelesaian Laporan Keuangan dan Opini Audit terhadap *Audit delay*," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10.1 (2021), 1–18.

				perbedaan pada objek penelitian.	
6	Dika Karlinda Sari, A. Khoirun Nisa ⁵⁶	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi KAP terhadap <i>Audit delay</i> (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020)	Terdapat pada variabel X yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP terhadap <i>audit delay</i> .	Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada objek dan indeks penelitian.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi KAP berpengaruh terhadap KAP.
7	Siti Lutfiani, Arief Himmawan, Dwi Nugroho ⁵⁷	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan Opini	Terdapat pada variabel X yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan	Terdapat pada opini auditor terhadap <i>audit delay</i> dan juga	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan. Solvabilitas dan opini audit berpengaruh negatif tidak signifikan.

⁵⁶ Aisyah Sinta Balqis dan Erinos NR, "Pengaruh Reputasi Auditor, Investment Opportunities Set dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5.2 (2023), 553–65.

⁵⁷ Lutfiani dan Nugroho.

		Auditor terhadap <i>Audit delay</i>	ukuran KAP terhadap <i>audit delay</i> .	objek dan indeks pada penelitian.	Dan ukuran kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh negatif signifikan.
8	Kadek Dian Prisma Yanthi, dkk ⁵⁸	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Ukuran KAP, Pergantian Auditor, dan Opini Audit terhadap <i>Audit Delay</i> .	Terdapat pada variabel X yaitu ukuran KAP terhadap <i>audit delay</i> .	Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada variabel X berupa <i>audit tenure</i> , pergantian auditor, dan opini audit terhadap <i>audit delay</i> .	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>audit tenure</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> , ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> , pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , dan opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

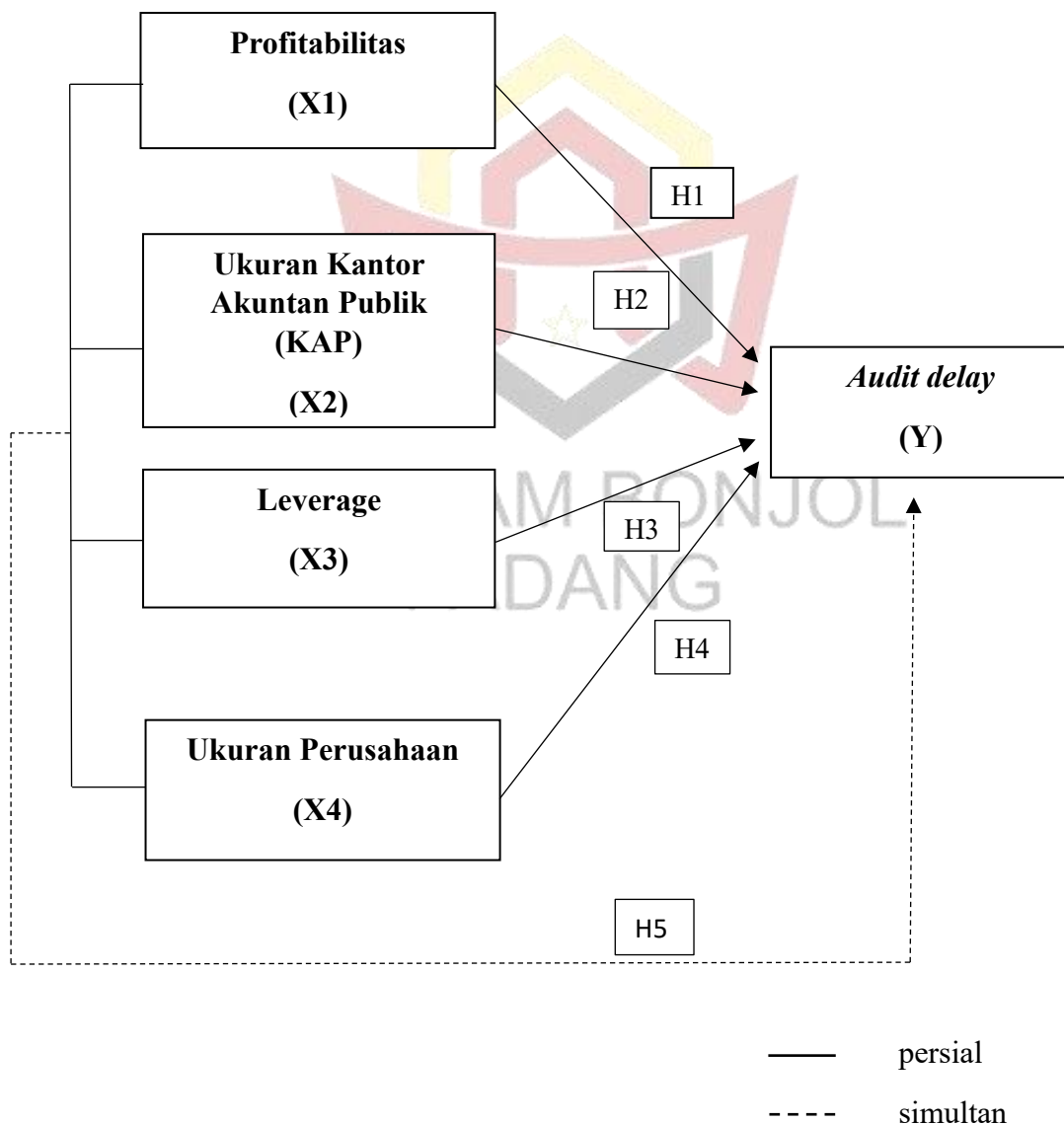
⁵⁸ Dian Prisma Yanthi, komang merawati, dan Ayu Budhananda Munidewi.

H. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan kerangka konseptual mengenai bagaimana suatu teori terhubung dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting dalam masalah penelitian. Berikut kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir



I. Hipotesis dan Hubungan Antar Variabel

Hipotesis adalah asumsi sementara yang digunakan dalam merancang sebuah teori atau eksperimen yang kemudian diuji.⁵⁹ Dengan kata lain bahwa hipotesis terdapat beberapa komponen yang penting yaitu dugaan sementara, hubungan antar variabel serta uji kebenarannya.

Dilihat dari beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan suatu hipotesis dan juga hubungan antar variabel sebagai berikut:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*

Profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan dalam mengukur kapabilitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Selain itu, rasio profitabilitas juga dapat mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan dalam memaksimalkan kinerja perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan semakin tinggi maka perusahaan cenderung akan segera menyampaikan laporan keuangan auditan sebagai bentuk transparansi yang menunjukkan kondisi keuangan yang positif. Sebaliknya, apabila profitabilitas perusahaan yang rendah maka perusahaan akan menunda dalam penyampaian laporan keuangan yang bertujuan dalam menghindari reaksi negatif dari pasar atau stakeholder. Oleh sebab itu, tingkat profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi terjadinya *audit delay*.⁶⁰

⁵⁹ Jim Hoy Yam dan Ruhayat Taufik, "hipotesis penelitian kuantitatif", Jurnal Ilmu Administrasi, Vol. 3, No. 2 (2021), h. 96.

⁶⁰ Tuti Herawati dan Ardin Etika Nur Andarisasi, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Terhadap Audit delay," Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi), 3, 2022, 1–11 .

Berdasarkan penelitian dari Halimah Eka Putri, dan Mia Angelina Setiawan bahwasanya profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin singkat waktu audit yang dibutuhkan. Perusahaan yang memiliki laba yang besar maka suatu perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu sehingga proses pengauditan menjadi lebih singkat dan mengurangi resiko terjadinya *audit delay*.⁶¹

Berdasarkan penelitian dari Adistri Cahya Absarini dan Sugeng Praptoyo menyatakan bahwa tingkat profitabilitas (*return on assets*) berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena nilai profitabilitas yang tinggi menyebabkan *audit delay* perusahaan semakin berkurang serta mendorong perusahaan cepat dalam penyampaian laporan keuangan.⁶²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dyo Tsany Rakhmat dan Bambang Suryono menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. hal ini disebabkan karena profitabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan hubungan antara skala dalam menentukan perusahaan apakah mengalami kondisi keuangan yang baik atau buruk. Semakin tinggi profitabilitas menunjukkan semakin besar

⁶¹ Halimah Eka Putri dan Mia Angelina Setiawan, "The Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit delay: Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 3.3 (2021), 529–46.

⁶² Absarini dan Praptoyo.

skala perusahaan dalam total profit yang dimiliki perusahaan. profitabilitas digunakan untuk mengukur perbandingan antara total profit dengan keuntungan dinilai sebagai keberhasilan perusahaan.⁶³

Berdasarkan penelitian dari Adnan Wisnu Nugroho, Adam Zakaria, Hafifah Nasution menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena Perusahaan yang menghasilkan lebih banyak laba memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang lebih tinggi. Ini memungkinkan perusahaan membantu KAP atau auditor independen untuk dapat menyelesaikan audit laporan keuangan mereka lebih cepat.⁶⁴

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* karena perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tidak akan menunda penyampaian laporan keuangannya yang memiliki informasi baik tentang perusahaan. Selain itu tuntutan dari pihak yang berkepentingan juga tinggi sehingga membuat perusahaan cepat dalam pelaporan keuangan auditan.

H₁ : profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*

⁶³ dyo Tsany Rakhmat, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya,” 2019.

⁶⁴ Adnan Wisnu Nugroho, Adam Zakaria, dan Hafifah Nasution, “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi KAP terhadap *Audit delay*,” *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 4.3 (2024), 822–37.

2. Pengaruh ukuran kantor akuntan publik (KAP) terhadap *audit delay*

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik dalam pekerjaannya. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terbagi menjadi empat kategori yaitu Kantor Akuntan Publik Internasional *The Big Four*, Kantor Akuntan Nasional dan Regional, Kantor Akuntan Publik Lokal. Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi baik dapat melakukan audit secara efisien serta fleksibilitas yang lebih baik dalam menyelesaikan audit sesuai jadwal sehingga informasi dapat cepat diterima oleh para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang besar akan menyebabkan proses audit menjadi lebih singkat. Hal ini disebabkan karena KAP besar memiliki auditor dengan keahlian yang baik, teknologi audit yang baik, serta sumber daya yang memadai.⁶⁵

Berdasarkan penelitian dari Yohanes Diferaldolorenzo, dkk menjelaskan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena apabila perusahaan menggunakan KAP *BigFour* maka perusahaan akan cenderung tidak

⁶⁵ Karina Harjanto, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit delay* (Studi Empiris terhadap Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015)," *Journal Ultima Accounting*, 9.2 (2017), 33–49.

mengalami *audit delay* sehingga potensi terjadinya *audit delay* menjadi relatif kecil.⁶⁶

Berdasarkan penelitian dari Kadek Dian Prisma Yanthi, dkk menjelaskan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena KAP yang besar akan memiliki citra yang baik dimata publik, untuk menjaga citra tersebut maka diperlukan kinerja yang baik dalam hal ketepatan waktu penyelesaian laporan audit tanpa mengurangi kualitas dari laporan tersebut. Penyelesaian proses audit lebih efektif dan efisien akan dimiliki oleh KAP yang berkolaborasi dengan KAP big four, sehingga *audit delay* yang terjadi lebih singkat.⁶⁷

Berdasarkan penelitian dari Rizky Yanuar Christianta Tarigan, dkk menjelaskan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena KAP *Big Four* memiliki karyawan dan auditor dengan pengalaman sehingga perusahaan yang diaudit dapat memperkecil *audit delay* perusahaan.⁶⁸

Berdasarkan penelitian dari Siti Lutfiani dan Arief Himmawan Dwi Nugroho menjelaskan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan

⁶⁶ Yohanes Diferaldolorenzo Setiawan, Maryati Rahayu, dan Jayanti Apri Emarawati, "Leverage, Firm Size, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit delay," *Ikraith-Ekonomika*, 6.2 (2022), 94–103.

⁶⁷ kadek Dian Prisma Yanthi, Luh Komang Merawati, Dan Ida Ayu Budhananda Munidewi, "Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, Pergantian Auditor; Dan Opini Audit Terhadap Audit delay Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.," *Jurnal Kharisma*, 2 (2020), 148–58.

⁶⁸ Rizky Yanuar Christianta Tarigan, Wenny Anggresia Ginting, dan Yulia Theresia Tambunan, "Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap, Umur Perusahaan Terhadap Audit delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2019," *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5.2 (2022), 1336–47.

terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena kualitas audit laporan keuangan akan berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat mengenai kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah besar, dapat mengaudit lebih efektif dan efisien sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu dan hal tersebut berguna untuk menjaga reputasinya.⁶⁹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan suatu hipotesis bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* karena KAP yang memiliki reputasi baik dapat menyelesaikan audit laporan keuangan nya secara tepat waktu.

H₂ : ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*

3. Pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitasnya. Rasio *leverage* juga menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal ataupun aset serta rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang ataupun pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan beban kewajiban perusahaan yang besar terhadap pihak eksternal, sehingga perusahaan memiliki risiko keuangan yang lebih tinggi. Kondisi ini dapat memengaruhi *audit delay* karena auditor

⁶⁹ Lutfiani dan Nugroho.

biasanya akan melakukan prosedur tambahan untuk memastikan kewajiban perusahaan dicatat dan dilaporkan secara wajar. Kompleksitas tersebut berpotensi memperpanjang waktu audit sehingga *audit delay* semakin besar.⁷⁰

Berdasarkan penelitian dari Bagus Kusuma Ardi, dkk menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena apabila pendanaan suatu perusahaan lebih banyak bersumber dari hutang maka proses audit juga akan menjadi lebih panjang. Rasio *leverage* yang besar juga merupakan *bad news* bagi publik karena dapat berdampak pada penilaian investor terhadap perusahaan tersebut.⁷¹

Berdasarkan penelitian dari Yogi Ginanjar, dkk menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena semakin tingginya nilai dari *leverage* maka semakin besar risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan sehingga investor akan menuntut tingkat keuntungan yang tinggi. Jika perusahaan berhasil mengelola hutang dengan baik, maka profit perusahaan akan meningkat dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, begitupun sebaliknya. Sehingga hal ini berdampak kepada pertimbangan auditor dalam penyelesaian pekerjaan audit.⁷²

⁷⁰ Rahayu Fitriana, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Terhadap Audit delay," *Procedia Manufacturing*, 1.22 Jan (2014), 1–17.

⁷¹ Bagus Kusuma Ardi, Sutopo Sutopo, dan Sri Harjanto, "Total Aset, Sistem Pengendalian Internal, Leverage, Roa Dan Audit delay Pada Perusahaan Go Public," *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, 15.1 (2023), 124–32.

⁷² Yogi Ginanjar, Melia Wida Rahmayani, dan Wulan Riyadi, "Identifikasi Faktor Penyebab Tingkat Audit delay di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3.2 (2019), 210.

Berdasarkan penelitian dari Refi firmansyah dan Lailatul Amanah menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena apabila suatu perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maka risiko perusahaan juga akan tinggi. Hal ini akan membuat auditor meningkatkan kehati-hatiannya agar tidak terjadi salah saji material dan risiko yang tinggi yang dapat berdampak terhadap *going concern* perusahaan, sehingga mempengaruhi *audit delay* yang panjang.⁷³

Berdasarkan penelitian dari Reza Favlevi Lubis menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi tingkat *leverage* yang dimiliki suatu perusahaan maka akan menyebabkan proses audit menjadi lambat karena secara tidak langsung membuat auditor memiliki sikap waspada dan hati-hati dalam pengauditan.⁷⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan untuk menjaga nama baik perusahaan.

H₃ : *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*

⁷³ Refi Firmansyah dan Lailatul Amanah, "Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance, Leverage, dan Firm Size terhadap Audit Report Lag" Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya," Jurnal Ilmu Riset dan Akuntansi, 9.3 (2020), 1–20.

⁷⁴ Reza Fahlevi Lubis, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, terhadap *Audit delay* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi," *Jurnal Impresi Indonesia*, 1.2 (2022), 75–82.

4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diartikan sebagai besar atau kecilnya perusahaan menurut berbagai cara seperti total aktiva, *log size* nilai pasar saham, jumlah karyawan dan juga lainnya. Pada umumnya perusahaan terbagi menjadi 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik, sumber daya manusia yang memadai, serta tekanan dari investor, publik, dan regulator untuk segera menyampaikan laporan keuangan. Kondisi ini dapat mempercepat proses audit sehingga *audit delay* lebih pendek. Namun demikian, perusahaan besar juga cenderung memiliki aktivitas dan transaksi yang lebih kompleks, sehingga lingkup audit lebih luas dan bisa memperpanjang waktu penyelesaian audit.⁷⁵

Berdasarkan penelitian dari Apriwandi, Debbie Christine, dan Rachmat Hidayat menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan semakin besar suatu perusahaan maka akan memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan dan dapat memudahkan auditor dalam mengoreksi laporan keuangan.⁷⁶

⁷⁵ Elna Marsye Patinaja dan Pieter Prima Siahainenia, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Umur Perusahaan Terhadap Audit delay," *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, 1.1 (2020), 13–22.

⁷⁶ Apriwandi, Debbie Christine, dan Rachmat Hidayat, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Audit delay," *Jurnal Ekuilnomi*, 5.2 (2023), 225–36.

Berdasarkan penelitian dari Ketut Dian Puspitasari dan Made Yeni Latriani menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena semakin besar perusahaan maka perusahaan itu memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan. Dengan demikian pengauditan atas laporan keuangan dapat dilakukan dengan lebih cepat.⁷⁷

Berdasarkan penelitian dari Muhammad Faisal Arif dan Nur Hikmah menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar cenderung menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar cenderung menyelesaikan laporan audit lebih cepat karena memiliki *internal control* yang baik dan diawasi oleh beberapa pihak yang berkepentingan.⁷⁸

Berdasarkan penelitian dari Evieana Riesty Saputri, dkk menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena semakin besar ukuran perusahaan, semakin kecil *audit delay* yang terjadi. Perusahaan dengan ukuran yang

⁷⁷ Ketut Dian Puspitasari, Made Yeni Latrini, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage Dan Ukuran Kap Terhadap Audit delay,” E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.2 (2014), 211–15.

⁷⁸ Muhammad Faisal Arif dan Nur Hikmah, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap Audit delay,” YUME : Journal of Management, 6.1 (2023), 138.

lebih besar cenderung memiliki audit delay yang lebih pendek karena sumber daya yang lebih memadai untuk mempercepat proses audit.⁷⁹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. karena perusahaan yang besar cenderung cepat dalam penyampaian laporan keuangan karena memiliki sumber daya yang memadai.

H₄ : ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*

5. Pengaruh profitabilitas, ukuran kantor akuntan publik, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

Berdasarkan penelitian dari Karina Harjanto menyatakan bahwa *audit delay* yang terjadi di Indonesia secara simultan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, laba rugi perusahaan, dan *debt to equity ratio*. Selain itu, ukuran perusahaan, tingkat *leverage*, serta kualitas kantor akuntan publik memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap *audit delay*.⁸⁰

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H₅ : profitabilitas, ukuran kantor akuntan publik, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*

⁷⁹ Siti Masluchah Aviana Ningrum dan Made Dudy Satyawan, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Opini Audit Terhadap Audit delay,” J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi, 5.2 (2024), 270–81.

⁸⁰ Harjanto, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit delay* (Studi Empiris terhadap Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015).”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif Asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dapat menjelaskan hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan diteliti.⁸¹

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang mana hubungan yang dimaksud adalah hubungan sebab akibat yang dicerminkan dari ada atau tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga pada penelitian ini masuk kategori penelitian kausalitas.⁸²

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek, subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸³

⁸¹ Jurnal Manajemen et al., "No Title," 2.1 (2023), 97–109.

⁸² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019).

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD* (Bandung : Alfabeta,2010), h.104

Populasi juga menggambarkan suatu data yang memiliki jumlah yang banyak dan juga luas dalam suatu penelitian, dimana populasi dapat berupa kumpulan dari orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain yang menjadi objek dalam sebuah penelitian.⁸⁴

Populasi pada penelitian ini ialah perusahaan pertambangan yang terdaftar pada ISSI periode 2021-2024.

b. Sampel

Sampel ialah suatu bagian dari populasi. Sampel dapat ditentukan dengan cara mempertimbangkan beberapa hal yaitu masalah yang dihadapi, tujuan yang ingin dicapai, hipotesis penelitian, metode dan instrumen dalam sebuah penelitian.⁸⁵ sampel dianggap sebagai suatu contoh dari suatu populasi yang rata-rata hasilnya mewakili dari seluruh bagian dari populasi.⁸⁶

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling* yang mana pengambilan sampel ditentukan dari beberapa kriteria tertentu agar informasi yang diperoleh menjadi lebih representatif (mewakili).⁸⁷ Berikut kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

⁸⁴ Sena Wahyu Purwanza et al, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*”, (Bandung : Media Sains Indonesia, 2020), h.43

⁸⁵ Ibid h. 45

⁸⁶ Rahayu Fitriana, “*Populasi dan Sampel*,” *Procedia Manufacturing*, 1.22 Jan (2014), 1–17.

⁸⁷ Sugiyono.

1. Perusahaan pertambangan yang menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit secara konsisten sejak perusahaan tersebut terdaftar pada ISSI pada periode 2021-2024.

Karena tidak semua perusahaan memiliki data lengkap selama empat tahun, maka penelitian ini menggunakan data panel tidak seimbang (*unbalanced panel data*). Hal ini dilakukan dalam mempertahankan perusahaan yang memiliki data relevan namun tidak lengkap selama periode pengamatan.⁸⁸

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka pengujian sampel perusahaan yang memenuhi kriteria disajikan pada lampiran 3.1 :

Berdasarkan pengujian sampel tersebut maka populasi yang sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditetapkan maka dapat dirincikan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Proses Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Populasi	51
Perusahaan pertambangan yang tidak menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit secara konsisten sejak perusahaan tersebut terdaftar pada ISSI pada periode 2021-2024	3
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dengan periode 4 tahun	40
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dengan periode 3 tahun	1

⁸⁸ Sugiyono

Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dengan periode 2 tahun	6
Jumlah observasi 41 X 4 = 164 1 X 3 = 3 6 X 2 = 12	179

Berdasarkan hasil proses seleksi populasi yang sesuai dengan kriteria maka perusahaan yang dapat dijadikan sampel dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3.3
Sampel Perusahaan Terpilih

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk.
2	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk.
3	AMMN	Amman Mineral Internasional Tbk.
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
5	ARCI	Archi Indonesia Tbk.
6	ARII	Atlas Resources Tbk.
7	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.
8	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
9	BYAN	Bayan Resources Tbk.
10	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
11	COAL	Black Diamond Resources Tbk.
12	CTBN	Citra Tubindo Tbk.
13	DEWA	Darma Henwa Tbk.
14	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
15	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.
16	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.
17	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
18	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
19	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.

20	HRUM	Harum Energy Tbk.
21	IFSH	Ifishdeco Tbk.
22	INCO	Vale Indonesia Tbk.
23	INDY	Indika Energy Tbk.
24	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
25	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
26	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
27	MBMA	Merdeka Battery Materials Tbk.
28	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.
29	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
30	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
31	MYOH	Samindo Resources Tbk.
32	NCKL	Trimegah Bangun Persada Tbk.
33	NICE	Adhi Kartiko Pratama Tbk.
34	NICL	PAM Mineral Tbk.
35	OKAS	Ancora Indonesia Resources Tbk.
36	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.
37	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.
38	PTBA	Bukit Asam Tbk.
39	PTRO	Petrosea Tbk.
40	RMKE	RMK Energy Tbk.
41	RMKO	Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk.
42	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
43	SGER	Sumber Global Energy Tbk.
44	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
45	TINS	Timah Tbk.
46	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
47	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.
48	UNTR	United Tractors Tbk.

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder. Data merupakan data yang tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan data yang sudah ada pada berbagai sumber yang telah ada sebelumnya seperti dokumen, literatur, atau data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Sumber data sekunder dapat berupa buku, jurnal akademis, artikel, laporan keuangan, dan lainnya.⁸⁹

Pada penelitian ini, data didapatkan secara tidak langsung yang berasal dari laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh BEI. Sumber data ini dapat diakses melalui laman BEI yaitu www.idx.co.id/id dan juga situs resmi dari masing-masing perusahaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik dalam pengumpulan data yang tidak secara langsung berfokus pada subjek penelitian. Metode ini digunakan dengan cara mengumpulkan, mencatat, serta menganalisis data sekunder yang diambil dari laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada ISSI periode 2021-2024 yang dipublikasikan pada laman BEI yaitu www.idx.co.id/id dan juga dari beberapa situs resmi dari masing-masing perusahaan.

⁸⁹ Trisna Rukhmana, "Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25," Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS), 2.2 (2021), 28–33.

E. Defenisi Operasional Variabel

Variabel pada penelitian ini berupa variabel dependen dan juga variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen dalam suatu penelitian. Sedangkan variabel independen merupakan variabel yang menjadi penyebab atau dapat mempengaruhi variabel lain.⁹⁰ Operasional dalam variabel-variabel ini dapat dijelaskan sebagai berikut ini :

a. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini ialah *audit delay* yang diukur menggunakan satuan hari. *Audit delay* merupakan rentang waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam mengaudit laporan keuangan dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Variabel ini diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Laporan keuangan tutup Buku}$$

b. Variabel Independen

Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah profitabilitas, ukuran kantor akuntan publik (KAP), *leverage*, dan ukuran perusahaan

1. Rasio profitabilitas

(*Profitability Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio

⁹⁰ Hardani et al, *Metode Penelitian Kualitatif & kuantitatif*, (Pustaka Ilmu, 2020).

profitabilitas diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

1. Ukuran kantor akuntan publik (KAP)

Kantor akuntan publik merupakan bentuk organisasi akuntan publik yang memiliki izin usaha sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berfungsi sebagai wadah bagi para akuntan publik dalam memberikan jasanya. Ukuran KAP diukur menggunakan variabel dummy yang mana :

- a) nilai 1 (satu) bagi perusahaan yang melakukan kerja sama dengan KAP *Big Four*.
- b) 0 (nol) bagi perusahaan yang tidak melakukan kerja sama dengan KAP *Non BigFour*.

2. *Leverage*

Rasio *Leverage* atau solvabilitas merupakan rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* ialah kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajibannya baik itu kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Rasio *leverage* diukur menggunakan *Debt equity Ratio* (DER) dengan rumus :

$$DER = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total ekuitas}}$$

3. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan ialah skala yang digunakan dalam menentukan besar atau kecilnya perusahaan yang dapat dinyatakan menggunakan total aset., pendapatan, penjualan dalam waktu satu tahun, nilai pasar saham, dan sebagainya yang dapat mencerminkan kekayaan perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aktiva dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$$

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah suatu metode atau pendekatan yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mengelompokkan data berdasarkan jenis serta variabel responden, mentabulasi data, menyajikan data berdasarkan variabel dari seluruh responden serta melakukan perhitungan dalam menguji hipotesis yang telah diajukan.⁹¹

Penelitian ini menggunakan bantuan program *computer* dengan *software* atau perangkat lunak pengolahan data yaitu *Economic View* (*Eviews*) serta *Microsoft Excel* dalam mengelompokkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah statistik yang berhubungan dengan pengumpulan, pengolahan, serta penyajian data. Jenis statistik ini berkaitan dengan informasi dan ciri-ciri data yang dibutuhkan dalam penelitian.

⁹¹ Sugiyono

statistik ini hanya memberikan informasi yang diperoleh tanpa menarik kesimpulan lebih jauh mengenai data tersebut. *Output* yang dihasilkan dari statistik deskriptif berhubungan dengan penyajian data seperti penyajian menggunakan tabel, grafik, perhitungan pemusatan data, sebaran, dll.⁹²

2. Estimasi Model Data Panel

Regresi data panel merupakan gabungan dari dua data yaitu data runtun waktu waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Dalam metode estimasi regresi data panel dapat dilakukan menggunakan tiga pendekatan yaitu :⁹³

a. *Common Effect Model (CEM)*

Ialah suatu pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikannya dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini dapat menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil dalam mengestimasi model data panel.

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model yang mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Dalam mengestimasi data

⁹² Faizal Reza, Catur Kumala Dewi, dan Eka Yudhyani, *Statistika Deskriptif untuk Ekonomi & Bisnis*, 2021.

⁹³ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, "Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews)," *PT Rajagrafindo Persada, Depok*, 18 (2019), 1–52.

panel FEM menggunakan *variable dummy* dalam menangkap perbedaan intersep antar perusahaan., perbedaan intersep dapat terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan intensif. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Dummy Variable* (LSDV).

c. *Random Effect Model (REM)*

Merupakan model yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan yang mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model REM perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan dalam menggunakan REM yaitu menghilangkan heterokedastisitas. Model ini juga sering disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS)

3. Model Estimasi

Dalam menentukan model yang paling tepat dalam mengestimasi regresi data panel dilakukan dengan beberapa uji diantaranya:

a. Uji Chow

Uji chow merupakan metode uji yang digunakan untuk memilih antara model CEM atau FEM yang layak digunakan dalam penelitian. Hipotesis dalam uji chow yaitu:⁹⁴

⁹⁴ Anwar Muhammad Nursan, "Buku Ajar Analisis Regresi Data Panel Dengan Aplikasi Eviews," 2025.

H_0 = Model CEM yang diterima apabila nilai probabilitas Chi-square $> \alpha=0,05$

H_1 = Model FEM yang diterima apabila nilai probabilitas $< \alpha=0,05$

b. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan setelah melakukan uji chow dengan menghasilkan FEM yang dipilih, maka uji selanjutnya yaitu menggunakan uji hausman. Uji ini digunakan dalam memilih antara FEM dan REM yang layak digunakan dalam penelitian. Hipotesis yang digunakan dalam dalam uji housman yaitu :⁹⁵

H_0 = Model REM yang diterima apabila nilai probabilitas Chi-square $> \alpha=0,05$

H_1 = Model FEM yang diterima apabila nilai probabilitas $< \alpha=0,05$

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* yaitu dengan membandingkan antara REM dan CEM. Hipotesis yang digunakan dalam uji LM yaitu :⁹⁶

H_0 = Model CEM yang diterima apabila nilai prob both Breusch Pagan $> \alpha = 0,05$

H_1 = Model REM yang diterima apabila nilai prob both Breusch Pagan $< \alpha = 0,05$

⁹⁵ Muhammad Nursan.

⁹⁶ Muhammad Nursan.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam menguji kelayakan penggunaan model regresi dan juga kelayakan variabel independen yang bertujuan dalam memperhatikan polanilai residual. Uji asumsi klasik berupa:⁹⁷

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam menguji apakah data dalam penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Pada uji ini menggunakan uji *jarque-bera* dalam melihat nilai residual berdistribusi secara normal atau tidak. Adapun pengambilan keputusan dalam uji *jarque-bera* yaitu:

- a) Jika probabilitas *jarque-bera* $> \alpha = 0,05$. H_0 diterima, yang berarti nilai residual berdistribusi normal.
- b) Jika probabilitas *jarque-bera* $< \alpha = 0,05$. H_0 ditolak, yang berarti nilai residual berdistribusi secara tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan dalam menguji apakah model regresi paa penelitian terdapat korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya korelasi antara variabel independen dan variabel bebas dari gejala multikolinearitas. Kriteria dalam uji multikolinearitas yaitu:⁹⁸

⁹⁷ Ghozali Imam, “*Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*,” Universitas Diponegoro, 14.July (2016), 1–23.

⁹⁸ Muhammad Nursan.

- a) Jika nilai $VIF < 10,00$ berarti tidak terjadi masalah multikolinearitas
- b) Jika nilai $VIF > 10,00$ berarti terjadi masalah multikolinearitas

Dalam melihat adanya multikolinearitas antar variabel independen digunakan nilai VIF

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dalam menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan terhadap pengamatan lainnya atau disebut dengan homoskedastisitas. Metode uji yang digunakan *uji glajser*. Kriteria dalam uji ini berupa:⁹⁹

- a) Apabila nilai probabilitas $< \alpha = 0,05$. Maka H_0 ditolak, artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b) Apabila nilai probabilitas $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan melihat apakah model persamaan regresi baik, tidak baik, atau tidak layak digunakan sebagai prediksi. Persamaan regresi yang baik menunjukkan tidak adanya masalah autokorelasi. Uji *Durbin-Watson* (DW) dapat menjadi ukuran dalam menentukan ada atau tidaknya masalah

⁹⁹ Ghozali Imam.

autokorelasi. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi melalui kriteria *Durbin-Waston* (DW) sebagai berikut:

- a) Jika nilai DW < 1,5, maka terdapat autokorelasi positif.
- b) Jika nilai DW berada di antara 1,5 sampai 2,5, maka tidak terjadi autokorelasi.
- c) Jika nilai DW > 2,5, maka terdapat autokorelasi negatif

5. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi data panel dalam mengolah dan membahas data yang telah diproses serta dalam menguji hipotesis yang telah ada. Adapun persamaan model regresi dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis secara menyeluruh sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it}$$

- Keterangan :
- Y** = *Audit delay*
 - α** = Konstanta
 - X1** = Profitabilitas
 - X2** = Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)
 - X3** = Leverage
 - X4** = Ukuran Perusahaan
 - $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$** = Koefisien Regresi
 - ϵ** = Error
 - i** = Jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar pada ISSI sesuai dengan sampel

t = Periode waktu penelitian yaitu dari tahun
2021-2024

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu pengujian yang dilakukan pada sebuah hipotesis yang terdapat dalam suatu penelitian tersebut. Dalam pengujian hipotesis tersebut, keputusan yang didapat bisa benar dan bisa salah sehingga pada pengujian ini dapat menimbulkan risiko.¹⁰⁰ Dari penjelasan tersebut, uji hipotesis yang dilakukan yaitu:

a. Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara persial terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah secara persial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis pda penelitian didasarkan pada kriteria : jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka secara persial variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), jika nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka secara persial variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

¹⁰⁰ Hasan, Iqbal, And Misbahuddin, *Analisis Data Penelitian Dengan Data Statistik* (PT Bumi Aksara, 2013).

b. Uji F (uji simultan)

Uji F atau disebut uji simultan digunakan untuk mengidentifikasi apakah variabel independen berpengaruh secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Pembuktiannya dilakukan dengan tingkat kepercayaan 5% ($\alpha=0,05$). Jika nilai *probability* F statistik $< \alpha = 0,05$ maka H_a diterima H_0 ditolak, apabila nilai *probability* F statistik $> \alpha = 0,05$ maka H_a ditolak H_0 diterima.

7. Koefisien Determinasi R^2

Uji koefisien determinasi memiliki tujuan utama yaitu untuk mengukur seberapa besar masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Artinya akan dapat diketahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

Pada pengujian hipotesis koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi mendekati 1 maka variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang diperlukan dalam memprediksi variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini ialah perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan yang terdaftar pada Indeks Saham Syari'ah Indonesia (ISSI) pada periode 2021-2024. Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia karena kontribusinya terhadap PDB nasional, ekspor komoditas primer, serta penyerapan tenaga kerja. Mineral, batu bara, dan sumber daya tambang lainnya menjadi komoditas strategis yang menarik perhatian investor domestik maupun asing.

Populasi pada penelitian ini mencakup 51 perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Indeks Saham Syari'ah Indonesia (ISSI) pada periode 2021-2024. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *Purposive Sampling* dan *Unbalanced* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan hasil dari kriteria tersebut dari 51 perusahaan yang populasi, hanya 48 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dengan total observasi 179 data selama periode 2021-2024.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif (sebelum outlier)

Statistik deskriptif ialah data yang digunakan dalam menggambarkan sampel atau populasi dalam suatu penelitian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Analisis data statistik yang digunakan

dalam penelitian ini berupa mean (rata-rata), median, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Berikut ini merupakan hasil uji statistik deskriptif untuk semua variabel penelitian :

Tabel 4.1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	83.58101	0.120984	0.413408	-0.016170	29.62454
Median	86.00000	0.086117	0.000000	0.691755	29.72752
Maximum	231.0000	0.616346	1.000000	12.87701	32.82256
Minimum	31.00000	-0.259939	0.000000	-231.2628	24.89144
Std. Dev.	22.22808	0.146124	0.493826	17.48383	1.750537
Skewness	2.062643	1.194733	0.351683	-13.02759	-0.100737
Kurtosis	14.27432	4.798565	1.123681	172.8938	2.095288
Jarque-Bera	1074.957	66.71022	29.94742	220339.8	6.407424
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.040611
Sum	14961.00	21.65607	74.00000	-2.894470	5302.793
Sum Sq. Dev.	87947.58	3.800705	43.40782	54411.78	545.4593
Observations	179	179	179	179	179

Sumber : Output Eviews 12, Data Sekunder telah diolah (2026)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, maka dapat dijelaskan hasil uji statistik deskriptif yang menunjukkan besaran nilai maksimum, minimum, mean dan standar deviasi pada setiap variabel. Berikut ini penjelasan dari tabel 4.1 yaitu:

a. *Audit delay* variabel dependen (Y)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel *audit delay* memiliki nilai minimum sebesar 31 hari yang terjadi pada PT RMK Energy Tbk tahun 2022 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mampu menyelesaikan proses audit dengan cepat dan maksimum sebesar 231 hari yang terjadi pada PT Garda Tujuh Buana Tbk tahun

2021 yang berarti perusahaan tersebut menunjukkan adanya keterlambatan dalam penyampaian laporan audit.

Nilai rata-rata (mean) *audit delay* adalah 83,58 hari, yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel menyelesaikan proses audit dalam waktu sekitar 2–3 bulan setelah tanggal tutup buku. Sementara itu, standar deviasi sebesar 22,23 menunjukkan adanya variasi *audit delay* yang cukup tinggi antar perusahaan, yang mencerminkan perbedaan kompleksitas audit, kondisi keuangan, serta karakteristik masing-masing perusahaan.

b. Profitabilitas (ROA) variabel independen pertama (X1)

Variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,2599 yang terjadi pada PT Alfa Energy Investama Tbk tahun 2022 perusahaan ini mengalami kerugian sebesar Rp.-94.702.105.624 sehingga perusahaan tersebut mengalami kerugian yang cukup besar dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Nilai maksimum sebesar 0,6163 yang terjadi pada PT Golden Energy Mines Tbk tahun 2022 perusahaan ini memperoleh keuntungan sebesar USD 695.908.034 sehingga perusahaan ini memperoleh keuntungan tertinggi dibandingkan perusahaan lainnya.

Nilai mean sebesar 0,1209 mengindikasikan bahwa secara rata-rata perusahaan sektor pertambangan memiliki tingkat profitabilitas yang positif. Standar deviasi sebesar 0,1461 menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan sampel cukup

bervariasi, mencerminkan perbedaan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

c. Ukuran Kantor Akuntan Publik variabel independen kedua (X2)

Variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki nilai minimum sebesar 0 dan maksimum sebesar 1, yang menunjukkan bahwa variabel ini menggunakan data dummy, di mana nilai 1 menunjukkan perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four dan nilai 0 menunjukkan perusahaan yang diaudit oleh KAP non-Big Four.

Nilai mean sebesar 0,4134 menunjukkan bahwa sekitar 41,34% perusahaan sektor pertambangan yang menjadi sampel diaudit oleh KAP Big Four, sedangkan sisanya diaudit oleh KAP non-Big Four. Standar deviasi sebesar 0,4938 menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam penggunaan jasa KAP antara perusahaan sampel.

d. *Leverage* (DER) variabel independen ketiga (X3)

Variabel *Leverage* memiliki nilai minimum sebesar -231,26 yang terjadi pada PT Ancora Indonesia Resources Tbk tahun 2021 yang berarti perusahaan tersebut memiliki kondisi ekuitas yang sangat rendah dibandingkan dengan total kewajibannya yaitu sebesar USD -722.944 sehingga mencerminkan tingkat risiko keuangan yang tinggi. Nilai maksimum sebesar 12,88 yang terjadi pada PT Ancora Indonesia Resources Tbk tahun 2022 yang berarti

perusahaan tersebut memiliki tingkat utang yang sangat tinggi dibandingkan dengan modal sendiri yaitu sebesar USD 165.423.880.

Nilai mean sebesar $-0,0162$ menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan memiliki tingkat leverage yang mendekati nol. Standar deviasi sebesar 17,48 mengindikasikan bahwa tingkat leverage antar perusahaan sektor pertambangan sangat bervariasi, yang mencerminkan perbedaan struktur pendanaan dan risiko keuangan perusahaan.

- e. Ukuran Perusahaan (Logaritma Natural) variabel independen keempat (X4)

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 24,89 yang terjadi pada PT Paragon Karya Perkasa Tbk tahun 2021 yang memiliki total aset sebesar Rp 64.597.184.000 berarti perusahaan tersebut memiliki skala operasi dan total aset yang relatif kecil dibandingkan dengan perusahaan lainnya dalam sampel penelitian. Nilai maksimum sebesar 32,82 yang terjadi pada PT Amman Mineral Internasional Tbk tahun 2024 yang memiliki total aset sebesar Rp 179.745.489.056.000 berarti perusahaan tersebut memiliki total aset dan skala operasi terbesar dibandingkan perusahaan lainnya dalam sampel penelitian.

Nilai mean sebesar 29,62 menunjukkan bahwa secara rata-rata ukuran perusahaan sampel berada pada skala menengah hingga besar. Standar deviasi sebesar 1,75 menunjukkan bahwa variasi

ukuran perusahaan relatif kecil dibandingkan variabel lainnya, yang menandakan bahwa sebagian besar perusahaan sampel memiliki skala usaha yang relatif sebanding.

2. Analisis Regresi Data Panel (sebelum outlier)

a. Model Regresi Data Panel

1) *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model (CEM) ialah model data panel paling sederhana karena hanya menggabungkan data time series dan data cross section, dimana tidak mempertimbangkan perbedaan antar waktu dan individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data setiap perusahaan seragam sepanjang periode waktu yang diamati. Estimasi dalam model ini dilakukan dengan pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS) atau metode kuadrat terkecil.¹⁰¹ Hasil pengujian *Common Effect Model* (CEM) pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut ini;

¹⁰¹ Agus Tri Basuki, *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, (Depok; Rajawali Pers, 2023), H. 6

Tabel 4.2

Hasil Commom Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	109.0685	31.19986	3.495801	0.0006
X1	-25.96874	11.38060	-2.281844	0.0237
X2	-8.537974	3.885905	-2.197165	0.0293
X3	0.013392	0.091759	0.145951	0.8841
X4	-0.635143	1.081172	-0.587458	0.5577
R-squared	0.097383	Mean dependent var		83.58101
Adjusted R-squared	0.076633	S.D. dependent var		22.22808
S.E. of regression	21.35940	Akaike info criterion		8.988396
Sum squared resid	79382.97	Schwarz criterion		9.077429
Log likelihood	-799.4615	Hannan-Quinn criter.		9.024499
F-statistic	4.693202	Durbin-Watson stat		1.551337
Prob(F-statistic)	0.001274			

Sumber : Output Eviews 12, Data Sekunder telah diolah (2026)

2) *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini berasumsi bahwa variasi antar individu dapat ditangkap melalui perbedaan nilai intersep. Dalam model *Fixed Effect Model*, estimasi data panel dilakukan dengan menggunakan variabel dummy untuk merepresentasikan perbedaan intersep antar perusahaan dengan kemiringan (slope) antar perusahaan tetap dianggap sama. Metode estimasi ini juga dikenal dengan sebutan *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.¹⁰² Hasil pengujian *Fixed Effect Model* pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut :

¹⁰² *Ibid*, H. 6.

Tabel 4. 3
Hasil *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	270.7277	183.3217	1.476790	0.1422
X1	6.285504	20.87983	0.301032	0.7639
X2	-14.16815	8.100284	-1.749092	0.0827
X3	-0.011348	0.098436	-0.115280	0.9084
X4	-6.145246	6.188245	-0.993051	0.3226
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.415725	Mean dependent var	83.58101	
Adjusted R-squared	0.181094	S.D. dependent var	22.22808	
S.E. of regression	20.11495	Akaike info criterion	9.078610	
Sum squared resid	51385.60	Schwarz criterion	10.00455	
Log likelihood	-760.5356	Hannan-Quinn criter.	9.454073	
F-statistic	1.771829	Durbin-Watson stat	2.385117	
Prob(F-statistic)	0.005335			

Sumber : Output Eviews 12, Data Sekunder telah diolah (2026)

3) *Random Effect Model (REM)*

Model ini digunakan untuk mengestimasi data panel dengan kemungkinan adanya korelasi antara variabel gangguan, baik antar waktu maupun antar individu. Dalam *Random Effect Model*, perbedaan intersep antar perusahaan ditampung melalui error terms masing-masing. Estimasi model ini menggunakan pendekatan *Generalized Least Square (GLS)*. Hasil pengujian *Random Effect Model* pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 4
Hasil *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	111.2099	35.17104	3.161975	0.0018
X1	-21.90134	12.44500	-1.759850	0.0802
X2	-9.041867	4.267043	-2.119001	0.0355
X3	0.008535	0.090034	0.094799	0.9246
X4	-0.717216	1.215777	-0.589924	0.5560
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			7.443377	0.1204
Idiosyncratic random			20.11495	0.8796
Weighted Statistics				
R-squared	0.076450	Mean dependent var		67.70015
Adjusted R-squared	0.055219	S.D. dependent var		20.73524
S.E. of regression	20.07501	Sum squared resid		70123.06
F-statistic	3.600865	Durbin-Watson stat		1.752374
Prob(F-statistic)	0.007564			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.096638	Mean dependent var		83.58101
Sum squared resid	79448.52	Durbin-Watson stat		1.546685

Sumber : Output Eviews 12, Data Sekunder telah diolah (2026)

b. Pemilihan Model Regresi Data Panel

1) Uji Chow

Uji Chow merupakan uji menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* dengan *Common Effect Model*. Jika nilai probabilitas $Chisquare > \alpha = 0,05$ maka model yang sesuai untuk regresi data panel adalah *common effect model* (CEM). Dan jika nilai probabilitas $Chisquare < \alpha = 0,05$ maka model yang sesuai

untuk regresi data panel adalah *fixed effect model* (FEM).¹⁰³

Hasil pengujian untuk uji chow sebagai berikut :

Tabel 4. 5
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.472250	(47,127)	0.0467
Cross-section Chi-square	77.851733	47	0.0031

Sumber : Output Eviews 12, Data Sekunder telah diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel 4.5 bahwa nilai signifikansi *cross-section chi-square* sebesar 0,0031 yaitu kecil dari 0,05. Yang berarti bahwa model regresi data panel yang terpilih adalah *fixed effect model*. Oleh karena itu dilakukan uji hausman untuk memperoleh keyakinan model terbaik.

2) Uji Hausman

Hausman test yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Jika nilai probabilitas *Chi-square* $> \alpha = 0,05$ maka model yang sesuai untuk regresi data panel adalah *Random Effect Model* (REM). Dan jika nilai probabilitas *Chi-square* $< \alpha = 0,05$ maka model yang sesuai untu

¹⁰³ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017).

regresi data panel adalah *fixed effect model* (FEM)¹⁰⁴. Hasil uji hausman sebagai berikut :

Tabel 4. 6
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.862256	4	0.4250

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	6.285504	-21.901342	281.089357	0.0927
X2	-14.168145	-9.041867	47.406943	0.4566
X3	-0.011348	0.008535	0.001583	0.6173
X4	-6.145246	-0.717216	36.816267	0.3710

Sumber : Output Eviews 12, Data Sekunder telah diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji hausman pada tabel 4.6 bahwa nilai signifikansi *cross-section random* sebesar 0,4250 yaitu besar dari dari 0,05 artinya model regresi data panel yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM). Oleh karena itu dilakukan uji Lagrange Multiplier (LM) untuk memperoleh keyakinan model terbaik.

3) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji lagrange multiplier (LM) merupakan uji statistik yang berfungsi untuk mengetahui apakah model *Random Effect Model* (REM) lebih baik dibandingkan dengan model *Common Effect Model* (CEM). Jika nilai prob both Breusch Pagan $> \alpha =$

¹⁰⁴ Agus Tri Basuki, Dkk, *Opcit*, H. 3

0,05 maka model yang sesuai dengan regresi data panel adalah CEM. Jika nilai prob both Breusch Pagan $< \alpha = 0,05$ maka model yang sesuai dengan regresi data panel adalah REM. Hasil uji Lagrange Multiplier (LM) sebagai berikut :

Tabel 4. 7
Hasil Uji Chow

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.852011 (0.0913)	1.106214 (0.2929)	3.958225 (0.0466)
Honda	1.688790 (0.0456)	1.051767 (0.1465)	1.937866 (0.0263)
King-Wu	1.688790 (0.0456)	1.051767 (0.1465)	1.435795 (0.0755)
Standardized Honda	2.026303 (0.0214)	1.617602 (0.0529)	-2.882475 (0.9980)
Standardized King-Wu	2.026303 (0.0214)	1.617602 (0.0529)	-1.065678 (0.8567)
Gourieroux, et al.	--	--	3.958225 (0.0579)

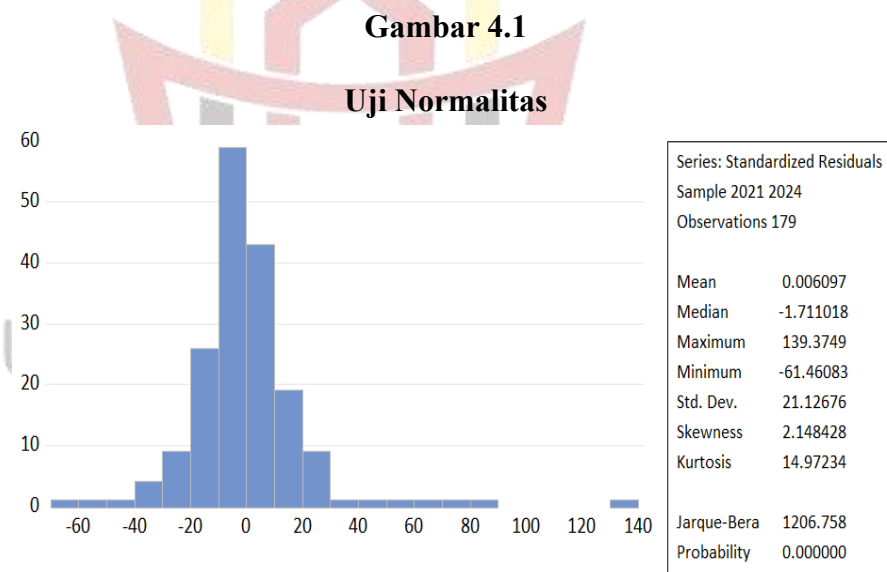
Sumber : Output Eviews 12, Data Sekunder telah diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji LM pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai prob both Breusch Pagan sebesar 0,0466 yaitu kecil dari 0,05 yang artinya model regresi data panel yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM). Maka dari hasil uji keseluruhan menjelaskan bahwa model yang terbaik dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak normal. Penelitian ini menggunakan metode uji *jarque-bera* dalam mendeteksi nilai residual berdistribusi normal atau tidak normal. *Probability jarque-bera* $> \alpha = 0,05$ menggambarkan data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai *probability jarque-bera* $< \alpha = 0,05$ menggambarkan data tidak distribusi normal.¹⁰⁵



Sumber : Output Eviews 12, Data Sekunder telah diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 4.1 diatas menunjukkan nilai *probability jarque-bera* sebesar $0,000000 < 0,05$, yang berarti bahwa seluruh variabel pada penelitian ini tidak berdistribusi secara normal. Dengan demikian, untuk mendapatkan

¹⁰⁵ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.

data penelitian yang berdistribusi normal, maka perlu dilakukan eliminasi data *outlier*. Data *outlier* merupakan data yang menyimpang secara ekstrim dari rata-rata pada sekumpulan data yang ada. Berdasarkan hasil identifikasi data *outlier* menggunakan aplikasi Eviews,¹⁰⁶ dari 179 observasi ditemukan sebanyak 13 observasi yaitu GTBO (2021), MEDC (2021), INCO (2023), RMKE (2024), COAL (2023), MYOH (2023), PKPK (2022), RMKE (2022), TOBA (2021), MDKA (2022), ARII (2021), PSAB (2023), SGER (2021) yang termasuk dalam kategori *outlier*, sehingga data tersebut tidak disertakan dalam proses analisis berikutnya. Oleh sebab itu, jumlah data observasi yang tersisa berjumlah 163 observasi.

C. Analisis Data Setelah *Outlier*

1. Analisis Regresi Data Panel

a. Model Estimasi Data Panel

1) *Common Effect Model*

Common Effect Model (CEM) ialah model data panel paling sederhana karena hanya menggabungkan data *time series* dan data cross section, dimana tidak mempertimbangkan perbedaan antar waktu dan individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data setiap perusahaan seragam sepanjang periode waktu yang

¹⁰⁶ Yusro Hakimah, Dkk, *Analisis Data Statistik: Panduan Komprehensif Untuk Interpretasi Data*, (Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024), H. 47

diamati. Estimasi dalam model ini dilakukan dengan pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS) atau metode kuadrat terkecil.¹⁰⁷ Hasil pengujian *Common Effect Model* (CEM) pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut ini;

Tabel 4. 9

Hasil *Common Effect Model* setelah *Outlier*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	111.0544	19.17924	5.790343	0.0000
X1	-14.32480	6.869582	-2.085251	0.0386
X2	-9.610760	2.369586	-4.055882	0.0001
X3	-0.005762	0.054201	-0.106309	0.9155
X4	-0.835836	0.663836	-1.259100	0.2098
R-squared	0.218042	Mean dependent var		80.40361
Adjusted R-squared	0.198614	S.D. dependent var		14.07554
S.E. of regression	12.60045	Akaike info criterion		7.935000
Sum squared resid	25562.18	Schwarz criterion		8.028734
Log likelihood	-653.6050	Hannan-Quinn criter.		7.973047
F-statistic	11.22333	Durbin-Watson stat		0.656636
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Output Eviews12, data Sekunder telah diolah (2026)

2) *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini berasumsi bahwa variasi antar individu dapat ditangkap melalui perbedaan nilai intersep. Dalam model *Fixed Effect Model*, estimasi data panel dilakukan dengan menggunakan variabel dummy untuk merepresentasikan perbedaan intersep antar perusahaan dengan kemiringan (slope) antar perusahaan tetap dianggap sama. Metode estimasi ini juga dikenal dengan sebutan *Least Squares Dummy Variable*

¹⁰⁷ Agus Tri Basuki, *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, (Depok; Rajawali Pers, 2023), H. 6

(LSDV).¹⁰⁸ Hasil pengujian *Fixed Effect Model* pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.10

Hasil *Fixed Effect Model* setelah *Outlier*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	206.9915	88.17800	2.347428	0.0206
X1	17.61678	9.396632	1.874797	0.0634
X2	-14.65855	3.587818	-4.085646	0.0001
X3	-0.021514	0.043615	-0.493269	0.6228
X4	-4.134372	2.972790	-1.390738	0.1670
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.723308	Mean dependent var	80.40361	
Adjusted R-squared	0.599525	S.D. dependent var	14.07554	
S.E. of regression	8.907440	Akaike info criterion	7.462367	
Sum squared resid	9045.043	Schwarz criterion	8.437207	
Log likelihood	-567.3765	Hannan-Quinn criter.	7.858061	
F-statistic	5.843349	Durbin-Watson stat	1.735918	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Output Eviews 12, Data Sekunder telah diolah (2026)

3) *Random Effect Model (REM)*

Model ini menganggap bahwa perbedaan antar individu dapat dijelaskan melalui variasi pada intersep. Dalam analisis data panel, pendekatan *Fixed Effects* menggunakan variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep di antara perusahaan, yang mungkin muncul akibat perbedaan dalam budaya kerja, gaya kepemimpinan, atau sistem pemberian insentif. Namun, kemiringan (slope) dari regresi diasumsikan

¹⁰⁸ *Ibid*, H. 6.

tetap sama untuk semua perusahaan. Metode estimasi ini sering disebut juga sebagai teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Hasil pengujian *Random Effect Model* pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11

Hasil *Random Effect Model* setelah *Outlier*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	114.0634	25.44737	4.482326	0.0000
X1	2.021700	7.488567	0.269972	0.7875
X2	-12.04373	2.631263	-4.577166	0.0000
X3	-0.013992	0.042274	-0.330991	0.7411
X4	-0.962916	0.871251	-1.105210	0.2707
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			8.888289	0.4989
Idiosyncratic random			8.907440	0.5011
Weighted Statistics				
R-squared	0.157754	Mean dependent var		37.87565
Adjusted R-squared	0.136828	S.D. dependent var		10.61472
S.E. of regression	9.056140	Sum squared resid		13204.20
F-statistic	7.538875	Durbin-Watson stat		1.193526
Prob(F-statistic)	0.000014			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.187696	Mean dependent var		80.40361
Sum squared resid	26554.17	Durbin-Watson stat		0.593487

Sumber : Output Eviews 12, Data Sekunder telah diolah (2026)

b. Pemilihan Model Regresi Data Panel

1) Uji *Chow*

Hasil uji *chow* sebagai berikut ini :

Tabel 4.12

Hasil Uji *Chow* setelah *Outlier*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.429261	(47,114)	0.0000
Cross-section Chi-square	172.456948	47	0.0000

Sumber : Output Eviews 12, Data Sekunder telah diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel 4.12 bahwa nilai signifikansi *cross-section chi-square* sebesar 0,0000 yaitu kecil dari 0,05. Yang berarti model regresi data panel yang terpilih adalah *fixed effect model*. Oleh karena itu perlu dilakukan uji hausman untuk memperoleh keyakinan model terbaik.

2) Uji Hausman

Hasil uji hausman sebagai berikut ini :

Tabel 4.13

Hasil Uji Hausman setelah *Outlier*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.268576	4	0.0547

Sumber : Output Eviews 12, Data Sekunder telah diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji hausman pada tabel 4.13 bahwa nilai signifikansi *cross-section random* sebesar 0,0547 yaitu besar dari 0,05 artinya model yang terpilih dalam estimasi regresi data panel adalah *random effect model* (REM), Oleh karena itu perlu dilakukan uji *lagrange multiplire* untuk memperoleh keyakinan model terbaik.

3) Uji Lagrange Multiplire (LM)

Hasil uji Lagrange Multiplier (LM) sebagai berikut :

Tabel 4.14**Hasil Uji Hausman setelah *Outlier***

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	41.40661 (0.0000)	0.056636 (0.8119)	41.46324 (0.0000)
Honda	6.434797 (0.0000)	0.237982 (0.4059)	4.718367 (0.0000)
King-Wu	6.434797 (0.0000)	0.237982 (0.4059)	1.810667 (0.0351)
Standardized Honda	6.870611 (0.0000)	0.686141 (0.2463)	0.217892 (0.4138)
Standardized King-Wu	6.870611 (0.0000)	0.686141 (0.2463)	-0.624771 (0.7339)
Gourieroux, et al.	--	--	41.46324 (0.0000)

Sumber : Output Eviews 12, Data Sekunder telah diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji LM pada tabel 4.14 menunjukan bahwa nilai prob both Breusch Pagan sebesar 0,0000 yaitu kecil dari 0,05 yang artinya model regresi data panel yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM). Maka dari hasil uji keseluruhan menjelaskan bahwa model yang terbaik dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu analisis yang digunakan bertujuan untuk memberikan gambaran bahwa model regresi pada suatu penelitian dapat dinilai layak atau tidak untuk dilakukan ke pengujian selanjutnya. Namun tidak semua uji asumsi klasik dapat dilakukan pada regresi data panel, karena tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan

pada setiap model regresi dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). Asumsi klasik pada data panel tergantung pada model regresi terbaik.¹⁰⁹ Berdasarkan pemilihan model regresi sebelumnya, model yang paling untuk penelitian ini adalah *Random Effect Model* (FEM).

Pada model REM, uji asumsi klasik yang dilakukan hanya mencakup uji normalitas dan uji multikolinearitas. Sementara itu, pengujian heteroskedastisitas dan autokorelasi tidak dilakukan karena REM menggunakan pendekatan *Generalized Least Squares* (GLS), yaitu metode estimasi yang telah dirancang untuk mengatasi permasalahan heteroskedastisitas dan autokorelasi.¹¹⁰

a. Uji Normalitas

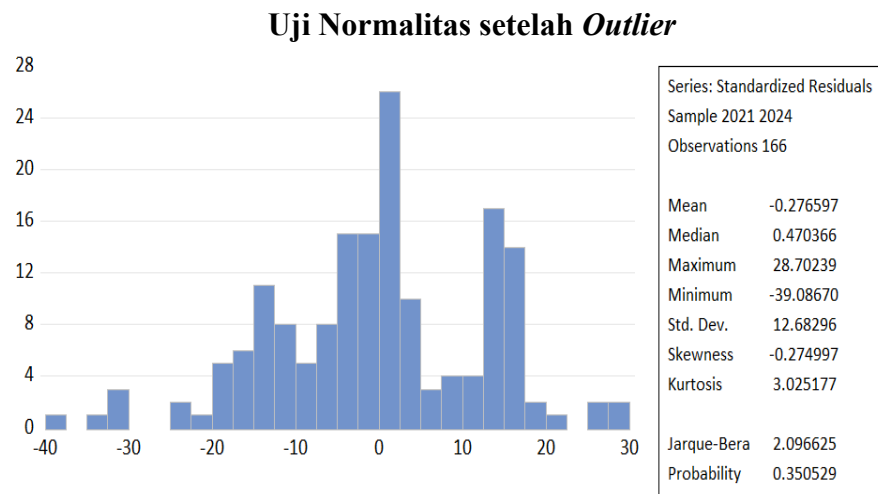
Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, digunakan metode uji *Jarque-Bera* untuk mengidentifikasi apakah residual memiliki distribusi normal. Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* kurang dari $\alpha = 0,05$, maka data dinyatakan idak berdistribusi normal.¹¹¹

¹⁰⁹ Agus Tri Basuki Prawoto, *Op., Cit.*, H. 24

¹¹⁰ Damador N Gujarati And Dawn C Porter, *Dasar-Dasar Ekonometrika* (Salemba Empat, 2013)

¹¹¹ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.

Gambar 4.2



Sumber : Output Eviews 12, Data Sekunder telah diolah (2026)

Berdasarkan uji normalitas pada gambar 4.2 diatas menunjukkan nilai *probability jarque-bera* sebesar $0.350529 > \alpha = 0.05$ yang berarti seluruh variabel pada penelitian ini berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan korelasi antara variabel independen dalam model regresi penelitian. Model regresi yang ideal adalah model yang tidak memiliki korelasi antar variabel bebas serta terbebas dari gejala multikolinearitas. Dengan kriteria jika nilai korelasi dari masing-masing variabel $< 10,00$ artinya tidak terjadi masalah multikolinearitas.¹¹²

¹¹² Rezzy Eko Caraka, Dkk, Spatia Data Panel, (Jawa Timur: Wade Group), H. 32

Tabel 4.15**Uji Multikolinearitas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	367.8431	384.5906	NA
X1	47.19116	1.866455	1.081591
X2	5.614937	2.475545	1.431641
X3	0.002938	1.005051	1.004988
X4	0.440679	406.7522	1.389780

Sumber : Output Eviews 12, Data Sekunder telah diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.15 diatas, diperoleh nilai Centered VIF untuk masing-masing variabel independen sebagai berikut:

- 1) variabel profitabilitas (X1) memiliki nilai Centered VIF sebesar 1,08.
- 2) variabel ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) (X2) memiliki nilai Centered VIF sebesar 1,43.
- 3) variabel leverage (X3) memiliki nilai Centered VIF sebesar 1,00.
- 4) variabel ukuran perusahaan (X4) memiliki nilai Centered VIF sebesar 1,39.

Seluruh variabel independen memiliki nilai Centered VIF yang jauh di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian dalam pemilihan model regresi data panel, dapat disimpulkan bahwa model yang paling sesuai untuk penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Oleh karena itu, pengujian regresi data panel dilakukan dengan menggunakan model tersebut. Berikut hasil regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan penerapan *Fixed Effect Model* (FEM):

Tabel 4.16

Hasil Regresi Data Panel *Random Effect Model* setelah *Outlier*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	114.0634	25.44737	4.482326	0.0000
X1	2.021700	7.488567	0.269972	0.7875
X2	-12.04373	2.631263	-4.577166	0.0000
X3	-0.013992	0.042274	-0.330991	0.7411
X4	-0.962916	0.871251	-1.105210	0.2707
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			8.888289	0.4989
Idiosyncratic random			8.907440	0.5011
Weighted Statistics				
R-squared	0.157754	Mean dependent var		37.87565
Adjusted R-squared	0.136828	S.D. dependent var		10.61472
S.E. of regression	9.056140	Sum squared resid		13204.20
F-statistic	7.538875	Durbin-Watson stat		1.193526
Prob(F-statistic)	0.000014			

Sumber : Output Eviews 12, Data Sekunder telah diolah (2026)

Berdasarkan hasil regresi data panel yang disajikan pada tabel 4.16 diperoleh persamaan regresi antara variabel dependen yaitu *audit delay* (Y) dengan variabel independent yaitu profitabilitas (X_1), ukuran kantor akuntan publik (KAP) (X_2), leverage (X_3) dan ukuran perusahaan (X_4) sebagai berikut :

$$\text{Audit delay} = 114,0634 + 2,0217X_{lit} - 12,0437X_{2it} - 0,0140X_{3it} - 0,9629X_{4it}$$

Dengan demikian, hasil regresi data panel dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (α) sebesar 114,0634 yang artinya apabila variabel profitabilitas, ukuran KAP, leverage, dan ukuran perusahaan bernilai nol (0), maka *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2021–2024 adalah sebesar 114,0634 hari.
- b. Nilai koefisien β_1 (profitabilitas) sebesar 2,021700 yang artinya jika variabel profitabilitas ditingkatkan sebesar 1 satuan dengan catatan variabel lainnya memiliki nilai 0, maka *audit delay* akan meningkat sebesar 2,0217 hari.
- c. Nilai koefisien β_2 (ukuran KAP) sebesar –12,04373 yang artinya jika perusahaan menggunakan KAP Big Four ditingkatkan sebesar 1 satuan dengan catatan variabel lainnya memiliki nilai 0, maka *audit delay* akan menurun sebesar 12,0437 hari dibandingkan perusahaan yang menggunakan KAP non-Big Four.
- d. Nilai koefisien β_3 (leverage) sebesar –0,013992 yang artinya jika variabel leverage ditingkatkan sebesar 1 satuan dengan catatan variabel lainnya memiliki nilai 0, maka *audit delay* akan menurun sebesar 0,0139 hari.
- e. Nilai koefisien β_4 (ukuran perusahaan) sebesar –0,962916 yang artinya jika variabel ukuran perusahaan meningkat sebesar 1 satuan dengan

catatan variabel lainnya memiliki nilai 0, maka *audit delay* akan menurun sebesar 0,9629 hari.

D. Uji Hipotesis

a. Hasil Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$, maka secara parsial variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) dan jika nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$, maka secara parsial variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji t ditunjukkan ada tabel dibawah ini :

Tabel 4:17

Uji Parsial t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	114.0634	25.44737	4.482326	0.0000
X1	2.021700	7.488567	0.269972	0.7875
X2	-12.04373	2.631263	-4.577166	0.0000
X3	-0.013992	0.042274	-0.330991	0.7411
X4	-0.962916	0.871251	-1.105210	0.2707

Sumber : Output Eviews 12, Data Sekunder telah diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.17 diatas menunjukkan bahwa pengaruh masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit delay*

Berdasarkan tabel 4.17 pada variabel profitabilitas memperoleh nilai koefisien sebesar 2.021700 dengan arah positif. Nilai probability yang diperoleh sebesar $0.7875 > \alpha = 0,05$ yang artinya hasil ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan uji statistik diatas menunjukkan bahwa hipotesis H1 ditolak.

2) Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit delay*

Berdasarkan tabel 4.17 pada variabel ukuran kantor akuntan publik memperoleh nilai koefisien sebesar -12.04373 dengan arah negatif. Nilai probability yang diperoleh sebesar $0.0000 < \alpha = 0,05$ yang artinya hasil ini menunjukkan bahwa variabel ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan uji statistik diatas menunjukkan bahwa hipotesis H2 diterima.

3) Pengaruh Leverage terhadap *Audit delay*

Berdasarkan tabel 4.17 pada variabel *leverage* memperoleh nilai koefisien sebesar -0.013992 dengan arah negatif. Nilai probability yang diperoleh sebesar $0.7411 > \alpha = 0,05$ yang artinya hasil ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan uji statistik diatas menunjukkan bahwa hipotesis H3 ditolak.

4) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay*

Berdasarkan tabel 4.17 pada variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai koefisien sebesar -0.962916 dengan arah negatif. Nilai probability yang diperoleh sebesar $0.2707 > \alpha = 0,05$ yang artinya hasil ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan uji statistik diatas menunjukkan bahwa hipotesis H4 ditolak.

b. Hasil Uji F (Simultan)

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pembuktian yang dilakukan dengan tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$). Jika nilai prob statistik $< \alpha = 0,05$, maka H_a diterima (H_0 ditolak) dan jika nilai prob F-statistik $> \alpha = 0,05$, maka H_a ditolak (H_0 diterima). Hasil uji F pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.18

Hasil Uji F

F-Statistik	7,538875
Prob (F-Statistik)	0,000014

Sumber : Output Eviews 12, Data Sekunder telah diolah (2026)

Berdasarkan tabel 4.18 menunjukkan nilai F-Statistik sebesar 7.538875 dan nilai probability yang dihasilkan sebesar $0.000014 < \alpha$

= 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, ukuran kantor akuntan publik, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*, dengan demikian hasil uji tersebut menunjukkan bahwa hipotesis H5 diterima.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pada pengujian hipotesis koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai Adjusted R^2 .¹¹³ Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi mendekati 1 maka variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil koefisien determinasi R^2 dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.19

Hasil Regresi Data Panel FEM uji R-square

R-Squared	0,157754
Adjust R-Squared	0,136828

Sumber : Output Eviews 12, Data Sekunder telah diolah (2026)

¹¹³ Imam Ghazali, “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*,” 2016 (N.D.).

Berdasarkan hasil regresi Random Effect Model (REM) pada Tabel 4.19, diperoleh nilai R-squared sebesar 0,157754 dan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,136828. Nilai Adjusted R-squared tersebut menunjukkan bahwa sebesar 13,68% variasi *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2021–2024 dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), leverage, dan ukuran perusahaan.

Sementara itu, sisanya sebesar 86,32% variasi *audit delay* dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini, seperti kompleksitas operasi perusahaan, opini audit, pergantian auditor, sistem pengendalian internal, serta faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi *audit delay* masih relatif terbatas, namun model regresi tetap layak digunakan karena telah memenuhi uji simultan (uji F) dan menunjukkan pengaruh signifikan secara bersama-sama.

E. Pembahasan

Penelitian ini menjelaskan mengenai analisis variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran kantor akuntan publik, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu *Audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021-2024. Dalam penelitian ini menggunakan 48

perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang telah diuji dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Berikut pembahasan hasil penelitian mengenai hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran kantor akuntan publik, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *Audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021-2024.

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit delay*

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai koefisien sebesar 2.021700 yang berarti terdapat pengaruh positif antara profitabilitas terhadap *audit delay* dengan nilai probabilitas sebesar $0.7875 > \alpha = 0.05$ yang menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis pertama ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan dapat meningkatkan *audit delay*.¹¹⁴

Berdasarkan teori keagenan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi seharusnya memiliki insentif untuk menyampaikan laporan keuangan secara lebih cepat sebagai bentuk sinyal kinerja yang baik kepada pemilik dan pemangku kepentingan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*. Kondisi ini mengindikasikan bahwa

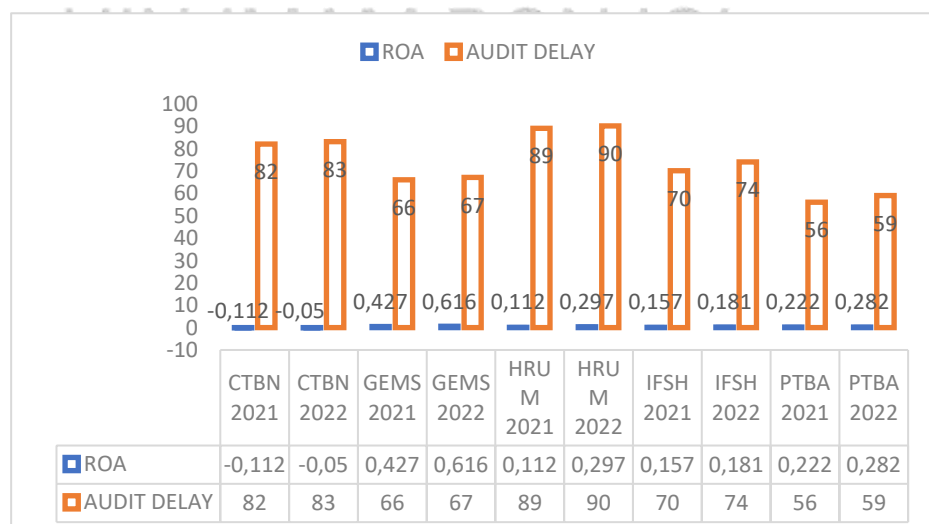
¹¹⁴ Armansyah.

tingginya laba perusahaan tidak selalu diikuti dengan percepatan penyelesaian audit. Hal tersebut dapat terjadi karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks, sehingga auditor membutuhkan waktu tambahan untuk memastikan kewajaran laporan keuangan.

Berdasarkan teori kepatuhan perusahaan dengan profitabilitas tinggi maupun rendah tetap memiliki kewajiban yang sama untuk mematuhi peraturan pelaporan keuangan yang ditetapkan oleh regulator. Oleh karena itu, profitabilitas tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi kepatuhan perusahaan dalam ketepatan waktu penyampaian laporan audit, sehingga pengaruhnya terhadap audit delay tidak signifikan. Data yang menunjukkan hasil penelitian dapat dilihat dari gambar berikut :

Gambar 4.3

Data ROA dan Audit Delay



Sumber : Data diolah (2026)

Berdasarkan gambar 4.3 diatas dapat dijelaskan bahwa ketika profitabilitas mengalami kenaikan maka diikuti juga dengan kenaikan

dari *audit delay*. hal ini dapat dilihat dari data perusahaan CTBN nilai ROA -0,112 pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi -0,05 pada tahun 2022 yang mana juga diikuti dengan kenaikan *audit delay* dari 82 hari pada tahun 2021 menjadi 83 hari pada tahun 2022. Pada perusahaan GEMS nilai ROA 0,427 pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 0,616 pada tahun 2022 yang mana juga diikuti dengan kenaikan *audit delay* dari 66 hari pada tahun 2021 menjadi 67 hari pada tahun 2022. Pada perusahaan HRUM nilai ROA 0,112 pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 0,297 pada tahun 2022 yang mana juga diikuti dengan kenaikan *audit delay* dari 89 hari pada tahun 2021 menjadi 90 hari pada tahun 2022.

Berdasarkan gambar dan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap *audit delay*. Akan tetapi pengaruh yang diberikan oleh profitabilitas tidak signifikan terhadap *audit delay*. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari data perusahaan diatas yang mana peningkatan dari profitabilitas hanya memberikan peningkatan sebesar 1-4 hari terhadap *audit delay*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Difa Niditia yang menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini disebabkan karena perusahaan yang sudah go publik yang memiliki keuntungan yang tinggi maupun rendah

memiliki kewajiban dalam menyampaikan laporan keuangan serta laporan auditor independen secara tepat waktu.¹¹⁵

Fithriya Ruchana yang menjelaskan bahwa profitabilitas secara persial berpengaruh positif terhadap *audit delay*, hal ini disebabkan karena semakin besar nilai profitabilitas, maka akan semakin kecil keterlambatan perusahaan dalam penyampaian laporan keuangannya . selain itu karena profitabilitas yang tinggi juga merupakan berita baik yang membuat perusahaan akan mempublikasikan laporan keuangannya secaa tepat waktu.¹¹⁶

Michella Arvilia yang menjelaskan bahwa nilai profitabilitas yang tinggi tidak menjamin perusahaan menunjukan adanya efisiensi di dalam manajemen perusahaannya. Selain itu, tingkat profitabilitas tidak akan mempengaruhi rentang waktu dalam penyelesaian audit sehingga tidak akan mempengaruhi *audit delay*.¹¹⁷

Selain itu, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adistri Cahya Absarini dan Sugeng Praptoyo yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas (*return on assets*) berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena nilai profitabilitas yang tinggi menyebabkan *audit delay* perusahaan semakin

¹¹⁵ Difa Niditia dan Dwi Ari Pertiwi, “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018),” *JFAS : Journal of Finance and Accounting Studies*, 3.2 (2021), 85–99.

¹¹⁶ Lia Fitri Yanasari, Maryati Rahayu, dan Nastiti Edi Utami, “Pengaruh Profitabilitas , Solvabilitas dan Size terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” 4.74 (2019), 84–93.

¹¹⁷ Michella Arvilia, “Pengaruh Audit Tenure , Opini Audit , Tingkat Profitabilitas , Solvabilitas terhadap Audit Delay,” 5.2 (2023).

berkurang serta mendorong perusahaan cepat dalam penyampaian laporan keuangan.¹¹⁸

2. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit delay*

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai koefisien sebesar $-12,04373$ yang berarti terdapat pengaruh negatif antara ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *audit delay*, dengan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis kedua diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP berukuran besar (Big Four) cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP non-Big Four.¹¹⁹

Berdasarkan teori keagenan Penggunaan KAP berukuran besar (Big Four) dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik karena KAP besar memiliki reputasi, independensi, dan kualitas audit yang lebih tinggi. Hal ini mendorong penyelesaian audit yang lebih efisien dan tepat waktu, sehingga *audit delay* menjadi lebih pendek. Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan mendukung pandangan teori agensi bahwa mekanisme pengawasan eksternal yang kuat mampu menekan masalah keagenan.

¹¹⁸ Absarini dan Praptoyo.

¹¹⁹ Jejak Artikel, "Auditor Switching , Audit Tenure ," 5.41 (2022), 606–18.

Berdasarkan teori kepatuhan KAP besar cenderung lebih patuh terhadap standar audit dan peraturan yang berlaku serta memiliki sistem kerja yang lebih terstruktur. Kepatuhan tersebut mendorong auditor untuk menyelesaikan audit sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, sehingga perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four cenderung memiliki audit delay yang lebih singkat dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP non-Big Four. Data yang menunjukkan hasil penelitian dapat dilihat dari gambar berikut:

Tabel 4.20

Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Audit Delay

KODE	TAHUN	KAP	AUDIT DELAY
ADMR	2023	Pwc	59
ADRO	2021	Pwc	60
BRMS	2021	BDO	104
CITA	2021	Rodl	101
COAL	2024	HDT	101
DEWA	2022	RSM	90
DKFT	2021	MORE	115
DSSA	2021	MORE	69
GEMS	2021	EY	66
MCOL	2024	Pwc	59
CTBN	2024	KPMG	86
INDY	2022	Delloite	86
NICE	2024	Delloite	85

Sumber : Data diolah (2026)

Berdasarkan tabel 4.20 tersebut dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* (pwc, delloite, EY, KPMG) tidak melakukan keterlambatan dalam penyampaian laporan audit. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* pada tabel diatas adalah ADMR (pwc),

ADRO (pwc), GEMS (EY), MCOL (pwc), CTBN (KPMG), INDY (deloitte) yang mana perusahaan tersebut melakukan penyampaian laporan keuangan kurang dari 90 hari setelah tanggal akhir tutup buku. Sementara itu, perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big Four* (selain dari pwc, deloitte, EY, KPMG) melakukan keterlambatan dalam penyampaian laporan audit. Hal ini dapat dilihat dari perusahaan BRMS (BDO), CITA (Rodl), COAL (HDT), DKFT (MORE) yang mana perusahaan tersebut melakukan keterlambatan dalam penyampaian karena perusahaan tersebut melakukan penyampaian laporan lebih dari 90 hari setelah tanggal akhir tutup buku. Akan tetapi, tidak semua perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big Four* melakukan keterlambatan dalam penyampaian audit seperti pada perusahaan DEWA (RSM), DSSA (MORE) yang mana perusahaan ini tidak melakukan keterlambatan dalam penyampaian laporan audit. Hal ini menjelaskan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan penelitian dari Yohanes Diferaldolorenzo, dkk menjelaskan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena apabila perusahaan menggunakan KAP *BigFour* maka perusahaan akan cenderung tidak

mengalami *audit delay* sehingga potensi terjadinya *audit delay* menjadi relatif kecil.¹²⁰

Berdasarkan penelitian dari Kadek Dian Prisma Yanthi, dkk menjelaskan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena KAP yang besar akan memiliki citra yang baik dimata publik, untuk menjaga citra tersebut maka diperlukan kinerja yang baik dalam hal ketepatan waktu penyelesaian laporan audit tanpa mengurangi kualitas dari laporan tersebut. Penyelesaian proses audit lebih efektif dan efisien akan dimiliki oleh KAP yang berkolaborasi dengan KAP big four, sehingga *audit delay* yang terjadi lebih singkat.¹²¹

Berdasarkan penelitain dari Rizky Yanuar Christianta Tarigan, dkk menjelaskan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena KAP *Big Four* memiliki karyawan dan auditor dengan pengalaman sehingga perusahaan yang diaudit dapat memperkecil *audit delay* perusahaan.¹²²

¹²⁰ Yohanes Diferaldolorenzo Setiawan, Maryati Rahayu, dan Jayanti Apri Emarawati, "Leverage, Firm Size, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit delay," *Ikraith-Ekonomika*, 6.2 (2022), 94–103.

¹²¹ kadek Dian Prisma Yanthi, Luh Komang Merawati, Dan Ida Ayu Budhananda Munidewi, "Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, Pergantian Auditor, Dan Opini Audit Terhadap Audit delay Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.," *Jurnal Kharisma*, 2 (2020), 148–58.

¹²² Rizky Yanuar Christianta Tarigan, Wenny Anggresia Ginting, dan Yulia Theresia Tambunan, "Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap, Umur Perusahaan Terhadap Audit delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2019," *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5.2 (2022), 1336–47.

Selain itu, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meiyola Krisma Agatha menjelaskan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dapat menyelesaikan laporan audit lebih cepat. Hal ini berbanding terbalik dengan KAP *Non Big Four* yang sering melakukan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.¹²³

3. Pengaruh Leverage terhadap *Audit delay*

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai koefisien sebesar $-0,013992$ yang berarti terdapat pengaruh negatif antara *leverage* terhadap *audit delay*, dengan nilai probabilitas sebesar $0,7411 > \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat *leverage* perusahaan belum mampu memengaruhi lamanya penyelesaian audit secara signifikan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI.¹²⁴

Berdasarkan teori keagenan perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi memiliki risiko keuangan yang lebih besar, sehingga potensi konflik antara manajemen dan kreditur meningkat. Secara teoritis, kondisi ini dapat memperpanjang proses audit karena auditor perlu

¹²³ Opini Audit et al., "AKUNTAN PUBLIK TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PERBANKAN INDONESIA," 9.204 (2024), 3511–21.

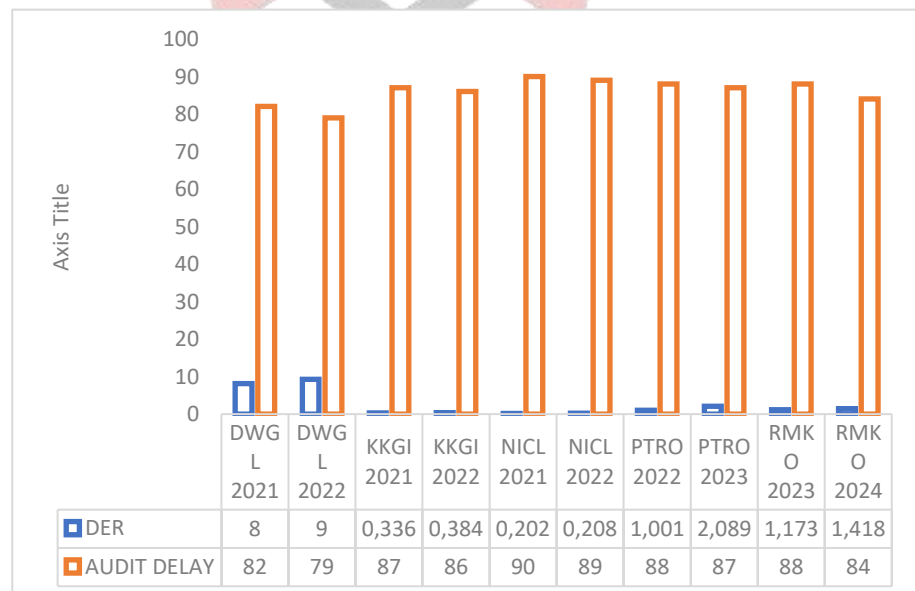
¹²⁴ Devi Eka Zebriyanti, "FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PERBANKAN Anang Subardjo," 5 (2016), 1–18.

melakukan pengujian tambahan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap audit delay, yang mengindikasikan bahwa tingkat utang perusahaan belum cukup kuat memengaruhi lamanya penyelesaian audit.

Berdasarkan teori kepatuhan perusahaan dengan leverage tinggi maupun rendah tetap diwajibkan untuk mematuhi ketentuan pelaporan keuangan tepat waktu. Oleh karena itu, besarnya tingkat leverage tidak secara langsung memengaruhi kepatuhan perusahaan dalam menyampaikan laporan audit, sehingga pengaruh leverage terhadap audit delay tidak signifikan. Data yang menunjukkan hasil penelitian dapat dilihat dari gambar berikut :

Gambar 4.4

Data DER dan Audit Delay



Sumber : Data diolah (2026)

Berdasarkan gambar 4.4 diatas dapat dijelaskan bahwa ketika *leverage* mengalami kenaikan maka diikuti juga dengan penurunan dari

audit delay. hal ini dapat dilihat dari data perusahaan DWGL nilai DER 8 pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 9 pada tahun 2022 yang mana juga diikuti dengan penurunan *audit delay* dari 82 hari pada tahun 2021 menjadi 79 hari pada tahun 2022. Pada perusahaan KKGI nilai DER 0,336 pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 0,384 pada tahun 2022 yang mana juga diikuti dengan penurunan *audit delay* dari 87 hari pada tahun 2021 menjadi 86 hari pada tahun 2022. Pada perusahaan PTRO nilai DER 1,001 pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 2,089 pada tahun 2023 yang mana juga diikuti dengan penurunan *audit delay* dari 88 hari pada tahun 2021 menjadi 87 hari pada tahun 2022.

Berdasarkan gambar dan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ketika *leverage* mengalami kenaikan maka diikuti juga dengan penurunan dari *audit delay*. Hal ini dapat menjelaskan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang negatif terhadap *audit delay*. Akan tetapi pengaruh yang diberikan oleh *leverage* tidak signifikan terhadap *audit delay*. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari data perusahaan diatas yang mana peningkatan dari profitabilitas hanya memberikan penurunan sebesar 1-4 hari terhadap *audit delay*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shintia Ananda, dkk menjelaskan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena disaat entitas mengalami peningkatan pada nilai hutang yang menjadikan entitasnya

dalam resiko bisnis yang tinggi. Pengaudit akan tetap independen dan mengeluarkan opini sesuai dengan kondisi yang sebenarnya serta berusaha menuntaskan auditannya sebelum batas waktu pelaporan keuangan.¹²⁵

Ni Wayan Sri Eka Yanti yang menjelaskan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena jumlah total hutang yang lebih besar dari total aset merupakan hal yang wajar pada kondisi ekonomi yang tidak stabil dan yang terpenting adalah adanya pengungkapan yang memadai dari pihak manajemen perusahaan terkait dengan tingginya total hutang dalam perusahaan sehingga tidak akan menghambat¹²⁶

Vina Regina Rustanto menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage tinggi ataupun rendah tidak mempengaruhi terhadap penyampaian laporan audit. Auditor pasti telah memperkirakan dan menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan audit yang diperlukan agar perusahaan bisa menerbitkan laporan tahunannya secara tepat waktu. Selain itu, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi ataupun rendah akan tetap meminimalisirkan *audit delay* untuk meyakinkan dan meningkatkan kepercayaan kepada stakeholder.¹²⁷

¹²⁵ Kompleksitas Operasi, "Prosiding biema," 2 (2021), 298–315.

¹²⁶ D A N Opini Et Al., "Pengaruh Ukuran Perusahaan , Umur Perusahaan , Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2018," 2.3 (2020), 212–26.

¹²⁷ Rustanto et al.

Selain itu, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagus Kusuma Ardi, dkk menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena apabila pendanaan suatu perusahaan lebih banyak bersumber dari hutang maka proses audit juga akan menjadi lebih panjang. Rasio *leverage* yang besar juga merupakan *bad news* bagi publik karena dapat berdampak pada penilaian investor terhadap perusahaan tersebut.¹²⁸

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay*

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai koefisien sebesar $-0,962916$ yang berarti terdapat pengaruh negatif antara ukuran perusahaan terhadap *audit delay*, dengan nilai probabilitas sebesar $0,2707 > \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural total aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis keempat ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan belum menjadi faktor penentu yang signifikan dalam mempercepat atau memperlambat *audit delay*.¹²⁹

Berdasarkan teori keagenan perusahaan berukuran besar memiliki tingkat pengawasan yang lebih tinggi dari pemegang saham, regulator, dan publik, sehingga manajemen memiliki dorongan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Selain itu,

¹²⁸ Bagus Kusuma Ardi, Sutopo Sutopo, dan Sri Harjanto, “Total Aset, Sistem Pengendalian Internal, Leverage, Roa Dan Audit delay Pada Perusahaan Go Public,” Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik), 15.1 (2023), 124–32.

¹²⁹ Jurnal Ekonomi dan Syariah Darussalam, “No Title,” 3.I (2022), 34–48.

perusahaan besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap audit delay, yang mengindikasikan bahwa kompleksitas operasional perusahaan besar dapat mengimbangi keunggulan sistem yang dimilikinya.

Berdasarkan teori kepatuhan perusahaan besar maupun kecil memiliki kewajiban yang sama dalam mematuhi peraturan pelaporan keuangan. Hal ini menyebabkan ukuran perusahaan tidak menjadi faktor dominan dalam menentukan tingkat kepatuhan terhadap ketepatan waktu pelaporan audit, sehingga pengaruhnya terhadap audit delay tidak signifikan. Data yang menunjukkan hasil penelitian dapat dilihat dari gambar berikut :

Gambar 4.5

Data LN dan Audit Delay



Sumber : Data diolah (2026)

Berdasarkan gambar 4.5 diatas dapat dijelaskan bahwa ketika ukuran perusahaan mengalami kenaikan maka diikuti juga dengan penurunan dari *audit delay*. hal ini dapat dilihat dari data perusahaan ADMR nilai LN 30,89 pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 31,14 pada tahun 2022 yang mana juga diikuti dengan penurunan *audit delay* dari 59 hari pada tahun 2021 menjadi 58 hari pada tahun 2022. Pada perusahaan ARII nilai LN 29,73 pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 29,94 pada tahun 2022 yang mana juga diikuti dengan penurunan *audit delay* dari 88 hari pada tahun 2021 menjadi 86 hari pada tahun 2022. Pada perusahaan CITA nilai LN 29,46 pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 29,70 pada tahun 2023 yang mana juga diikuti dengan penurunan *audit delay* dari 88 hari pada tahun 2021 menjadi 86 hari pada tahun 2022.

Berdasarkan gambar dan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ketika ukuran perusahaan mengalami kenaikan maka diikuti juga dengan penurunan dari *audit delay*. Hal ini dapat menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang negatif terhadap *audit delay*. Akan tetapi pengaruh yang diberikan oleh ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap *audit delay*. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari data perusahaan diatas yang mana peningkatan dari ukuran perusahaan hanya memberikan penurunan sebesar 1 hari terhadap *audit delay*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria Ingga Saemargani yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena semua perusahaan yang terdaftar pada BEI diawasi oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Oleh sebab itu, perusahaan dengan total aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Selain itu, auditor juga menganggap bahwa dalam proses pengauditan berapapun jumlah aset yang dimiliki perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur dalam Standar Profesional Akuntan Publik.¹³⁰

Fitri Sulmi menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena Adanya prosedur pengauditan yang telah diatur tidak akan membedakan waktu penyelesaian pengauditan baik bagi perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Baik perusahaan besar ataupun kecil akan tetap mendapatkan tekanan dari pihak eksternal perusahaan, untuk menyakinkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangannya.¹³¹

Hariadi Tantama yang menjelaskan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang baik dibandingkan perusahaan kecil sehingga dapat memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan. Selain itu, Adanya prosedur pengauditan yang telah diatur tidak akan membedakan waktu penyelesaian

¹³⁰ Fitria Ingga Saemargani et al., “Jurnal nominal / volume iv nomor 2 / tahun 2015 pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran kap, dan opini auditor terhadap audit delay,” IV (2015).

¹³¹ “Fitri Sulmi,” 1.8 (2020), 453–63.

pengauditan baik bagi perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Baik perusahaan besar ataupun kecil akan tetap mendapatkan tekanan dari pihak eksternal perusahaan, untuk menyakinkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangannya.¹³²

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Irsan Idris yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang berukuran besar memiliki total pendapatan yang besar pula. Meskipun aktivitas untuk mencari pendapatan beraneka ragam, perusahaan go public selalu berusaha mengurangi audit delay. Perusahaan yang berukuran besar memiliki stakeholders yang lebih banyak daripada yang relatif kecil sehingga ada tekanan eksternal untuk mengumumkan laporan keuangan lebih awal. Auditor pun lebih berhati-hati mengaudit perusahaan yang memiliki pendapatan besar. Maka dari itu waktu yang dibutuhkan oleh Auditor juga akan semakin lama.¹³³

¹³² Hariadi Tantama, “Pengaruh Audit Tenure , Profitabilitas , Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017) Effect of Audit Tenure , Profitability , Solvability and Company Size on Audit Delay (Empirical Study on Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017),” 1 (2018), 1–15.

¹³³ Jurnal Ilmiah, Pengaruh Ukuran, dan Perusahaan Dan, “TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN,” 2.1 (2023), 36–41.

5. Pengaruh profitabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran KAP, leverage, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, meskipun secara parsial hanya ukuran KAP yang berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa *audit delay* dipengaruhi oleh kombinasi karakteristik perusahaan dan mekanisme pengawasan eksternal.

Secara konseptual, temuan penelitian ini menegaskan bahwa mekanisme pengawasan eksternal melalui auditor berkualitas tinggi (KAP Big Four) merupakan faktor paling dominan dalam menekan *audit delay*, sejalan dengan teori agency, sementara kepatuhan terhadap regulasi pelaporan keuangan menjelaskan mengapa variabel internal perusahaan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), leverage, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021–2024, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak menjadi faktor penentu dalam mempercepat atau memperlambat penyelesaian audit laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan tetap berupaya menyampaikan laporan keuangan tepat waktu terlepas dari kondisi laba yang diperoleh.

2. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four cenderung memiliki *audit delay* yang lebih singkat dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP non-Big Four. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas dan kapasitas auditor eksternal berperan penting dalam mempercepat proses audit. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* diterima.

3. Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
Tingkat utang perusahaan tidak terbukti memengaruhi lamanya penyelesaian audit laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa auditor tetap menjalankan prosedur audit sesuai standar profesional tanpa dipengaruhi oleh struktur pendanaan perusahaan. Dengan demikian, hipotesis mengenai pengaruh leverage terhadap *audit delay* ditolak.
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak menjadi faktor dominan dalam menentukan ketepatan waktu penyelesaian audit. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh perusahaan publik, baik berukuran besar maupun kecil, memiliki kewajiban kepatuhan yang sama terhadap ketentuan pelaporan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* ditolak.
5. Secara simultan, profitabilitas, ukuran KAP, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
Meskipun secara parsial hanya ukuran KAP yang berpengaruh signifikan, secara bersama-sama variabel independen mampu menjelaskan variasi *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa *audit delay* dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal perusahaan dan mekanisme pengawasan eksternal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), leverage, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021–2024, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran bagi Praktisi dan Pemangku Kepentingan

- a. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki peran penting dalam mempercepat penyelesaian audit laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan KAP dengan reputasi dan kualitas audit yang baik, khususnya KAP yang memiliki sumber daya dan pengalaman memadai, guna meminimalkan *audit delay* dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan.
- b. Bagi auditor dan Kantor Akuntan Publik, hasil penelitian ini dapat menjadi evaluasi untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas proses audit, terutama bagi KAP non-Big Four, agar mampu bersaing dalam memberikan layanan audit yang tepat waktu tanpa mengurangi kualitas pemeriksaan.
- c. Bagi investor dan pengguna laporan keuangan, temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menilai kualitas tata kelola perusahaan. Perusahaan yang

mampu menyampaikan laporan keuangan tepat waktu mencerminkan tingkat kepatuhan dan transparansi yang baik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor.

- d. Bagi regulator dan otoritas pasar modal, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pengawasan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan publik. Regulator diharapkan terus memperkuat kebijakan dan sanksi yang mendorong kepatuhan perusahaan terhadap batas waktu penyampaian laporan keuangan.

2. Saran bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi *audit delay*, seperti opini audit, kompleksitas operasi, pergantian auditor, sistem pengendalian internal, atau tingkat risiko perusahaan, sehingga model penelitian dapat menjelaskan *audit delay* secara lebih komprehensif.
- b. Pengembangan metodologi penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan lain, seperti Fixed Effect Model (FEM), pendekatan kualitatif tambahan untuk menggali faktor non-keuangan yang memengaruhi *audit delay*.
- c. Perluasan objek dan periode penelitian juga disarankan agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi. Penelitian selanjutnya dapat mencakup seluruh sektor industri

atau menggunakan periode waktu yang lebih panjang untuk menangkap dinamika *audit delay* yang lebih beragam.

3. Usulan untuk Mengatasi Keterbatasan Penelitian

- a. Mengingat nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini masih relatif rendah, penelitian selanjutnya disarankan untuk menyusun model penelitian yang lebih kompleks dengan memasukkan variabel moderasi atau mediasi, sehingga mampu meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi *audit delay*.
- b. Untuk mengatasi keterbatasan generalisasi hasil penelitian, penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel perusahaan yang lebih luas, baik dari sektor non-pertambangan maupun perusahaan non-syariah, agar temuan penelitian dapat diterapkan secara lebih luas.
- c. Penelitian mendatang juga disarankan untuk menggunakan data primer atau kombinasi data primer dan sekunder, seperti wawancara dengan auditor atau manajemen perusahaan, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Absarini, Adistri Cahya, dan Sugeng Praptoyo, “Pengaruh Profitabilitas, Penyelesaian Laporan Keuangan dan Opini Audit terhadap Audit Delay,” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10.1 (2021), 1–18
- Anggraeni, Dian, Mohamad Zulman Hakim, Aldi Samara, Rachellia Rachellia, Regina Regina, Tarissa Tarissa, et al., “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Sektor Transportation, Logistic And Deliveries Di Indonesia,” *Akuntoteknologi*, 14.2 (2022), 62–83 <<https://doi.org/10.31253/aktek.v14i2.1787>>
- Angruningrum, Silvia, dan Made Gede Wirakusuma, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit Pada Audit Delay,” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN: 2302-8556, 5.2 (2013), 251–70
- Anita, dan Ari Dewi Cahyati, “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi,” *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 4.2 (2019), 106–27
- Aprilly, Alifia Ayu, dan Enggar Nursasi, “Analisis Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Anak Perusahaan dan Ukuran KAP Pengaruhnya terhadap Audit Delay,” *E-Jurnal Akuntansi*, 6.2 (2021), 134–49
- Apriwandi, Debbie Christine, dan Rachmat Hidayat, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Audit Delay,” *Jurnal Ekuilnomi*, 5.2 (2023), 225–36 <<https://doi.org/10.36985/hvs9y121>>
- Apriyana, Nurahman, “Pengaruh Profitabilitas , Solvabilitas , Ukuran Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015,” *Jurnal Nominal*, VI.3 (2017)
- Ardi, Bagus Kusuma, Sutopo Sutopo, dan Sri Harjanto, “Total Aset, Sistem Pengendalian Internal, Leverage, Roa Dan Audit Delay Pada Perusahaan Go Public,” *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, 15.1 (2023), 124–32 <<https://doi.org/10.33747/stiesmg.v15i1.616>>
- Arif, Muhammad Faisal, dan Nur Hikmah, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay,” *YUME : Journal of Management*, 6.1 (2023), 138 <<https://doi.org/10.37531/yum.v6i1.3521>>
- Armansyah, Fendi, “Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 6 (2015) Pengaruh Ukuran Perusahaan...-Ichwan, Fith Yuniar 1,” *Ilmu & Riset Akuntansi*, 4.6 (2015), 1–19
- Artikel, Jejak, “Auditor Switching , Audit Tenure ,” 5.41 (2022), 606–18
- Arvilia, Michella, “Pengaruh Audit Tenure , Opini Audit , Tingkat Profitabilitas ,

- Solvabilitas terhadap Audit Delay,” 5.2 (2023)
<<https://doi.org/10.32877/ef.v4i1.454>>
- Audit, Opini, D A N Ukuran, Meiyola Krisma Agatha, dan J B Amiranto,
“AKUNTAN PUBLIK TERHADAP AUDIT DELAY PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN INDONESIA,” 9.204 (2024), 3511–21
- Azalia, Nurul Iftina, “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit Dan
Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019,” *SINTAMA:
Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen*, 1.1 (2021)
- Balqis, Aisyah Sinta, dan Erinos NR, “Pengaruh Reputasi Auditor, Investment
Opportunities Set dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit
Report Lag,” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5.2 (2023), 553–65
<<https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.688>>
- Basuki, Agus Tri, dan Nano Prawoto, “Analisis Regresi Dalam Penelitian
Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS dan EvIEWS),” *PT
Rajagrafindo Persada, Depok*, 18 (2019), 1–52
- Clarisa, Saskya, dan Sonny Pangerapan, “the Effect of Company Size, Solvability,
Profitability, and Kap Size on Audit Delay in Mining Sector Companies
Listed in Indonesia Stock Exchange,” *Jurnal EMBA*, 7.3 (2019), 3069–78
- Daffa Bagaskara, Petrol, dan Hera, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap,
Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor
Kesehatan,” *Transekonomika*, 3.3 (2023), 1–19
- Das, Bhupesh C., Stephen D. Gero, dan Edgar Lederer, “N-methylation of N-acyl
oligopeptides,” *Biochemical and Biophysical Research Communications*,
29.2 (1967), 211–15 <[https://doi.org/10.1016/0006-291X\(67\)90589-X](https://doi.org/10.1016/0006-291X(67)90589-X)>
- Dian Prisma Yanthi, Kadek, Luh komang merawati, dan Ida Ayu Budhananda
Munidewi, “PENGARUH AUDIT TENURE, UKURAN KAP,
PERGANTIAN AUDITOR, DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT
DELAY pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
tahun 2015-2018.,” *Jurnal Kharisma*, 2 (2020), 148–58
- Difa Niditia, dan Dwi Ari Pertiwi, “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran
Perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay (Studi Kasus
Perusahaan Perbankan Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018),” *JFAS :
Journal of Finance and Accounting Studies*, 3.2 (2021), 85–99
<<https://doi.org/10.33752/jfas.v3i2.274>>
- Dimoderasi, Yang, dan Dengan Spesialisasi, “14314-45468-1-Pb,” 08.03 (2024),
1–19
- Ekonomi, Jurnal, dan Syariah Darussalam, “No Title,” 3.I (2022), 34–48
- Firmansyah, Refi, dan Lailatul Amanah, “Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate

- Governance, Leverage, dan Firm Size terhadap Audit Report Lag Lailatul Amanah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya,” *Jurnal Ilmu Riset dan Akuntansi*, 9.3 (2020), 1–20
- Fitriana, Rahayu, “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title,” *Procedia Manufacturing*, 1.22 Jan (2014), 1–17
- Ghozali Imam, “Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23,” *Universitas Diponegoro*, 14.July (2016), 1–23
- Ginanjari, Yogi, Melia Wida Rahmayani, dan Wulan Riyadi, “Identifikasi Faktor Penyebab Tingkat Audit Delay di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3.2 (2019), 210 <<https://doi.org/10.33603/jka.v3i2.2628>>
- Gustiana, Erika Cahya, dan Dina Dwi Oktavia Rini, “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress Terhadap Audit Delay,” *Owner*, 6.4 (2022), 3688–3700 <<https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1119>>
- Hakim, Mohamad Zulman, “Mohamad Zulman Hakim , Aditya Prayoga , Seleman Hardi Yahawi , Dirvi Surya Abbas / Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN , PROFITABILITAS , DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY Mohama,” 6.1 (2022), 203–10
- Harjanto, Karina, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay,” *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 9.2 (2018), 33–49 <<https://doi.org/10.31937/akuntansi.v9i2.728>>
- , “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay (Studi Empiris terhadap Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015),” *Journal Ultima Accounting*, 9.2 (2017), 33–49
- Herawati, Tuti, dan Ardin Etika Nur Andarisasi, “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Terhadap Audit Delay,” *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, 3, 2022, 1–11 <<https://doi.org/10.55916/frima.v0i3.274>>
- Ilmiah, Jurnal, Pengaruh Ukuran, dan Perusahaan Dan, “TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN,” 2.1 (2023), 36–41
- Kepulauan, Otoritas Jasa, dan Republik Indonesia, “Otoritas jasa keuangan republik indonesia,” 2020
- Kismanah, Imas, “Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay,” *Jurnal Comparative: Ekonomi dan Bisnis*, 4.2 (2022), 71 <<https://doi.org/10.31000/combis.v4i2.8204>>

- Leilida, Nur Azizah, dan S. Ngumar, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay.,” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7.1 (2020), 1–14
- Lilis Indrawati, Suyatmin Waskito Adi, “PENGARUH PROFITABILITAS, OPINI AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020),” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 11 No.P-ISSN : 2503-4413 E-ISSN : 2654-5837 (2022), 529–40
- Lubis, Reza Fahlevi, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi,” *Jurnal Impresi Indonesia*, 1.2 (2022), 75–82 <<https://doi.org/10.36418/jii.v1i2.11>>
- Lutfiani, Siti, dan Arief Himmawan Dwi Nugroho, “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap), Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay,” *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6.1 (2023), 152–65 <<https://doi.org/10.34128/jra.v6i1.187>>
- Manajemen, Jurnal, Akuntansi Vol, Abstrak Penelitian, Kampus Iv, Poltekkes Malang, Desain Penelitian Desain, et al., “No Title,” 2.1 (2023), 97–109
- Muhammad Nursan, Anwar, “Buku Ajar Analisis Regresi Data Panel Dengan Aplikasi Eviews,” 2025 <<https://pustakabangsa.com/>>
- “No Title,” 1.8 (2020), 453–63
- Nugroho, Adnan Wisnu, Adam Zakaria, dan Hafifah Nasution, “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay,” *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 4.3 (2024), 822–37 <<https://doi.org/10.21009/japa.0403.13>>
- Oktrivina, Amelia, dan Widyaningsih Azizah, “Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, ukuran perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay,” *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4 no.1.1 (2022), 55–68 <<https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i1.154>>
- Operasi, Kompleksitas, “Prosiding biema,” 2 (2021), 298–315
- Opini, D A N, Audit Terhadap, Ni Wayan, dan Sri Eka, “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN , UMUR PERUSAHAAN , AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015 - 2018,” 2.3 (2020), 212–26
- OTORITAS JASA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA, “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /Pojk.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik,” 2016
- Patinaja, Elna Marsye, dan Pieter Prima Siahainenia, “Pengaruh Ukuran

- Perusahaan, Opini Auditor dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay,” *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, 1.1 (2020), 13–22
<<https://doi.org/10.30598/arujournalvol1iss1pp13-22>>
- Pertiwi, Intan, dan Dadang Rahmat, “The effect of company size, profitability, and leverage on audit delay Subjects Accounting and Auditing Reviewing Editor,” *Journal of Public Auditing and Financial Management | eISSN*, 2.2 (2022), 105–14
- Pratiwi, Desi Setiana, “Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, Dan Komisaris Independen Terhadap Audit Delay,” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 2.1 (2018), 1–13
- Purba, Lilis Citra Dewi, Yuli Malisa Sinaga, dan Selfi Afriani Gultom, “Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay,” *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan*, 5.1 (2022), 9–18 <<https://doi.org/10.51510/jakp.v5i1.769>>
- Putri, Halimah Eka, dan Mia Angelina Setiawan, “The Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay: Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3.3 (2021), 529–46
<<https://doi.org/10.24036/jea.v3i3.419>>
- Rakhmat, Dyo Tsany, “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Bambang Suryono Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya,” 2019
- Regina, “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Sub-Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022,” *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 1.2828–0822 (2024), 1–10
- Reza, Faizal, Catur Kumala Dewi, dan Eka Yudhyani, *Statistika Deskriptif untuk Ekonomi & Bisnis*, 2021
- Rukhmana, Trisna, “Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25,” *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 2.2 (2021), 28–33
- Rustanto, Vina Regina, Amelia Setiawan, Samuel Wirawan, dan Hamfri Djajadikerta, “Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2021),” *Journal of Social Science Research*, 3.6 (2023), 10898–913
- Saemargani, Fitria Ingga, Staf Pengajar, Jurusan P Akuntansi, Universitas Negeri, Umur Perusahaan, Umur Perusahaan, et al., “Jurnal nominal / volume iv nomor 2 / tahun 2015 pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan,

profitabilitas, solvabilitas, ukuran kap, dan opini auditor terhadap audit delay,” IV (2015)

Septiana Amalia, Henny, Maria Fransiska Anggraeni, Soelistijono Boedi, Abdul Kadir, dan Devit Hariyanto, “Audit Delay Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia,” *JUMA (Jurnal Manajemen dan Akuntansi)*, 22.2 (2021), 22–28 <<http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/>>

Setiawan, Yohanes Diferaldolorenzo, Maryati Rahayu, dan Jayanti Apri Emarawati, “Leverage, Firm Size, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay,” *Ikraith-Ekonomika*, 6.2 (2022), 94–103 <<https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i2.2340>>

Siti Masluchah Aviana Ningrum, dan Made Dudy Satyawan, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay,” *J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 5.2 (2024), 270–81 <<https://doi.org/10.31949/jaksi.v5i2.9907>>

Suci Ramadhani, Nabila, Cris Kuntadi, dan Rachmat Pramukty, “Indikator Audit Delay, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Pada Perusahaan Pertambangan,” *Jurnal sosial dan sains*, 3.4 (2023), 432–39 <<https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v3i4.734>>

Tantama, Hariadi, “Pengaruh Audit Tenure , Profitabilitas , Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017) Effect of Audit Tenure , Profitability , Solvability and Company Size on Audit Delay (Empirical Study on Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017),” 1 (2018), 1–15

Tarigan, Rizky Yanuar Christianta, Wenny Anggresia Ginting, dan Yulia Theresia Tambunan, “Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap, Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2019,” *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5.2 (2022), 1336–47 <<https://doi.org/10.31539/costing.v5i2.2548>>

Tercatat, Perusahaan, Pencatatan Saham, Dan Efek, Bersifat Ekuitas, Selain Saham, Diterbitkan Oleh, et al., “Indonesia www.idx.co.id Stock Exchange Building, Tower I, 6,” 2025 (2022), 1–7

Tri Rahmawati, Annisa, dan Abubakar Arief, “Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Opini Audit Sebagai Variabel Moderasi,” *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2.2 (2020), 1079–90 <<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14556>>

Universitas, Journal, Islam Negeri, Raden Fatah, U I N Raden, dan Fatah Palembang, “View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk,” 1.2 (2017), 47–68

- Utami, Mega, dan Lia Dama Yanti, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure dan Reputasi KAP Pada Audit Report Lag,” *eCo-Fin*, 5.3 (2023), 295–303 <<https://doi.org/10.32877/ef.v5i3.986>>
- Yanasari, Lia Fitri, Maryati Rahayu, dan Nastiti Edi Utami, “Pengaruh Profitabilitas , Solvabilitas dan Size terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” 4.74 (2019), 84–93
- Zebriyanti, Devi Eka, “FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PERBANKAN Anang Subardjo,” 5 (2016), 1–18



UIN IMAM BONJOL
PADANG